

**KEGIATAN KULTUM SEBAGAI SARANA EFEKTIF UNTUK
MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK
KELAS XII DI MA NURUL MA'ARIF PARIANGAN
KEC.LUYO KAB. POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan
Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri (STAIN) Majene

Oleh :

ALDA

NIM: 10156120170

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE
2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Kegiatan Kultum sebagai Sarana Efektif untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma’arif Pariangan Kec. Luyo, Kab. Polewali Mandar” yang disusun oleh ALDA, NIM.10156120170, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 18 FEBRUARI 2025, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 6 Oktober 2025

14 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Darwis, S.Si., M.Si.	()
Sekretaris	: Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.	()
Munaqisy I	: Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.	()
Munaqisy II	: Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd.	()
Pembimbing I	: Dr. M. Dalip, S.Ag., M.Th.I.	()
Pembimbing II	: Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd.	()

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd
NIP. 197408151998031004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara NURFATHIA NIM: 10156120174 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN MAJENE. Setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "KEGIATAN KULTUM SEBAGAI SARANA EFEKTIF UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XII DI MA NURUL MA'ARIF PARIANGAN KEC. LUYO KAB. POLEWALI MANDAR" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 05 Februari 2025

Pembimbing I


Dr. M. Dafip, S.Ag., M.Th.I.
NIP: 197506212007102002

Pembimbing II


Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd
NIP: 198411102019031007

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ALDA
NIM : 10156120170
Tempat, Tanggal Lahi. : Sattoko, 06 Juli 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Pussui Induk Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar
Judul : Kegiatan Kultum Sebagai Sarana Efektif untuk
Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif
Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum

Majene , 17 Februari 2025

Penyusun,



ALDA

NIM : 10156120170

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang senantiasa mencurahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salamsemoga tetap tercurahkan kepada bainya Rasulullah Muhammad saw, kepada keluarganya, beserta seluruh sahabatnya, dan semoga kelak seluruh ummatnya mendapat syafaat dari beliau. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada bapak **Mahmuddin** dan ibu **Alm. Saadia** selaku orang tua penulis yang selama ini berjuang demi tercapainya cita-cita penulis, yang senantiasa mendoakan yang terbaik untuk penulis. Semoga orang tua penulis selalu diberikan Kesehatan dan umur yang berkah, aamiin ya rabbal 'alamin.

Skripsi yang berjudul: **Kegiatan Kultum Sebagai Sarana Efektif untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar** merupakan sebuah hasil dari usaha kecil dan sederhana yang disusun oleh penulis untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat mencapai gelar sarjana Pendidikan (S. Pd) pada jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berupa bimbingan, motivasi, dan bantuan lainnya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan haturkan ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. **Dr. Hj. Wasilah S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok Perempuan hebat yang sangat menginspirasi kami para mahasiswa khususnya bagi kaum Perempuan untuk terus maju dan berkarya.
2. Bapak **Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.** selaku ketua jurusan Tarbiyah dan Keguruan prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan kepada kami terkhusus dalam penyelesaian skripsi ini, sekaligus sebagai penguji I (pertama).
3. Bapak **Dr. M. Dalip, S. Ag., M.Th. I** selaku dosen pembimbing I (pertama) yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan masukan-masukan terkait penelitian penulis.
4. Bapak **Kamus, Lc., S.H., S.Pd.I., M.Pd** selaku dosen pembimbingII (kedua) yang selalu mengingatkan dan memotivasi serta memberikan banyak pengetahuan kepada penulis demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak **Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd** selaku dosen penguji II (kedua) yang tidak hanya menguji penulis pada saat ujian berlangsung, akan tetapi senantiasa memberikan masukan-masukan, arahan-arahan kepada penulis demi perbaikan skripsi ini.
6. Segenap **Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene** yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian segala kelengkapan administrasi yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini.
7. Bapak **Zainuddin R, S.Pd** selaku kepala MA Nurul Ma'arif Pariangan yang sudah banyak memberikan bantuan berupa informasi-informasi kepada penulis. Terkhusus kepada **Pembina Kultum yaitu bapak Sahariddin, S.Pd** penulis mengucapkan banyak terimakasih karena telah bersedia menjadi sumber data

utama dan memberikan banyak informasi terkait hal yang diteliti oleh penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Saudara-saudara beserta seluruh keluarga yang ikut serta memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas ini.
9. Sahabat serta teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, termasuk saudara-saudara seperjuangan Angkatan 2020 prodi PAI 5 yang senantiasa membersamai penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan penelitian.

Majene, 05 Februari 2025

Penulis



Alda

10156120170

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Tujuan Masalah.....	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Kegiatan Kultum	12
B. Sarana Efektif dalam Penanaman Karakter Religius Peserta Didik	14
C. Kerangka Konseptual.	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	29
B. Pendekatan penelitian.....	29
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument Penelitian.....	32
F. Analisis Data.....	33
G. Penguji Keabsahan Data.....	34
H. Triangulasi Data.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN

- A. Hasil Penelitian..... 36
- B. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan... 40
- C. Dampak Kegiatan Kultum terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan..... 50

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 64
- B. Saran 64

DAFTAR PUSTAKA. 66

ABSTRAK

Nama : ALDA
NIM : 10156120170
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : *Kegiatan Kultum Sebagai Sarana Efektif untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar*

Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, *pertama* bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan. Kemudian yang *kedua* untuk memahami dampak kegiatan kultum terhadap karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif pariangan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah kepala madrasah, Pembina kultum, dan beberapa peserta didik. Peneliti memperoleh data dari tiga sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman karakter peserta didik sangat membantu adanya program kegiatan kuktum. Karena dalam kegiatan kultum ini peserta didik menyampaikan berbagai macam materi seperti materi akidah, kewajiban menuntut ilmu, dan materi tentang ibadah. Kegiatan kultum ini sangat membantu peserta didik mendapatkan ilmu tentang hal tersebut dan pastinya dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di madrasah maupun di Masyarakat. Dengan diadakannya kegiatan kultum ini peserta didik memiliki perubahan contohnya seperti menghargai guru, sopan santun, jujur, dan Amanah.

Kata Kunci: *Kultum, Karakter Religius dan Madrasah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan informasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Internet dan media sosial kini menjadi sumber informasi yang sering digunakan untuk mengikuti berita, baik yang ringan, serius, maupun penting, termasuk berita yang terkait dengan agama.¹ Madrasah Aliyah sebagai lembaga pendidikan Islam sangat berperang penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik agar sejalan dengan nilai-nilai agama. Pendidikan agama yang efektif harus dapat menanamkan nilai-nilai religius dan karakter yang baik pada peserta didik, sehingga mereka tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual.

Penerapan kegiatan kultum di madrasah merupakan bagian penting dari kegiatan keagamaan yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik agar lebih baik. Kegiatan ini merupakan langkah positif yang perlu diterapkan di madrasah. Kultum adalah salah satu program yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang telah dipelajari dalam pendidikan agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan di Indonesia saat ini banyak dianggap berhasil dalam mencerdaskan peserta didik, namun kurang efektif dalam membentuk kepribadian yang berakhlak mulia.² Ki Hajar Dewantara, seperti yang dikutip oleh Agus Wibowo dan Sigit

¹Saibatul Hamdani, dkk, “*Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi*”, Jurnal. Raden fatah 27, No. 1 (2021), h. 2

²A Mustad, “*Implementasi pendidikan karakter dengan model pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Mluweh 01 kecamatan ungaran timur kabupaten semarang*”, Jurnal UNS 7, No. 2, (semarang, 2 september 2019), h. 113.

(mappamaraya) to matappa' disesemu anna to di bei paissangan sisaapa onro. Anna Puang Allah Taala Masarro Paissang di anu iya mupogau".⁵

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah," (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah MahaTeliti terhadap apa yang kamu kerjakan."⁶

Ayat tersebut menginterpretasikan bahwa Allah sangat memuliakan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan motivasi untuk selalu menuntut ilmu. Dengan menuntut ilmu dapat meningkatkan kecerdasan dengan metode pembelajaran sesuai dengan kebiasaan yang alami.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap manusia membutuhkan ilmu, bekal manusia dalam menjalani kehidupan di dunia ini adalah ilmu pengetahuan. Manusia tidak dapat memperoleh ilmu pengetahuan tanpa melalui proses belajar, pengetahuan dapat diperoleh melalui dalam proses belajar itu sendiri.

Pendidikan adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk mengatasi kebodohan. Oleh karena itu, setiap orang berkewajiban untuk belajar atau menjalani pendidikan, sebagaimana dinyatakan dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslim,” (HR. Ibnu Majah)⁷

⁵Kementrian Agama RI. *KOROANG MALA'BI': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1016.

⁶Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 803.

⁷Nurlia Putri Darani, “Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadits”, *Jurnal Riset Agama*, 1, No. 1, (April 2021), h. 138.

Dari hadis tersebut, jelas bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi semua, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, tanpa memandang jenis kelamin. Dalam era globalisasi saat ini, di mana umat Islam menghadapi tantangan modernitas yang semakin kompleks dan berat, penting untuk memilih lembaga pendidikan yang tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik.⁸

“Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pada Bab II Pasal 3, menegaskan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”⁹

Pada zaman modern ini yang dimana memiliki dua sisi yang bisa mempengaruhi kehidupan manusia. Salah satu contoh yang menjadi sisi positif dari zaman modern ini adalah mudahnya pengembangan dalam bidang informasi. Akan tetapi disatu sisi yang bersamaan, dengan mudahnya perkembangan tersebut, manusia akan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan yang ada. Dapat kita lihat bahwa perkembangan pergaulan peserta didik saat ini perlu mendapatkan perhatian khusus dikarenakan adanya modernisasi secara global dan tergerusnya nilai-nilai moral dan nilai-nilai religius peserta didik. Terutama ketika peserta didik dalam fase remaja, dimana mereka akan mengalami banyak perubahan dalam dirinya baik dari segi psikis maupun fisiknya.

⁸Mita Silfiasari dan Ashif Az Zhafi, “Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter du Era Globalisasi”, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 5, No. 1, (Oktober 2020), h. 131.

⁹Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Cet I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), h. 5.

Karakter didefinisikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter tidak merupakan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak diwariskan, dan tidak dapat diukur, tetapi harus ditanamkan, dikembangkan, serta dibangun secara sadar. Karakter merupakan bagian dari proses pendidikan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan aspek sosial dalam kehidupan peserta didik, sebagai dasar untuk membentuk generasi berkualitas yang dapat hidup mandiri dan memiliki prinsip kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks dampak globalisasi yang saat ini memengaruhi masyarakat, pendidikan karakter sering kali diabaikan. Padahal, pendidikan karakter adalah pondasi yang sangat penting bagi bangsa dan harus ditanamkan sejak dini kepada anak-anak.

Untuk menanamkan dan membentuk karakter religius pada peserta didik, diperlukan keterlibatan, kerja sama, dan peran aktif dari berbagai pihak di lingkungan sekitar mereka. Ini termasuk peran orang tua di keluarga, guru di sekolah, dan masyarakat. Karakter mencerminkan watak atau kepribadian individu yang mempengaruhi cara mereka berpikir, bertindak, bersikap, serta pandangan mereka terhadap berbagai hal. Meskipun faktor keturunan mempengaruhi karakter, faktor lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam membentuk dan mengembangkan karakter seseorang.¹⁰

Karena pentingnya karakter dalam lembaga pendidikan, pencapaiannya sangat bergantung pada usaha lembaga itu sendiri. Jika lembaga pendidikan memberikan perhatian yang memadai untuk membangun dan menanamkan karakter, maka akan tercipta individu yang berkarakter. Sebaliknya, jika sekolah tidak fokus pada

¹⁰Irma Faiziah, “Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur’an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 8, No. 1 (2023), h. 99

pembangunan karakter, maka peserta didik tidak akan berkembang menjadi pribadi yang berkarakter. Hal ini sejalan dengan janji Allah bahwa Dia tidak akan mengubah keadaan suatu kaum jika mereka sendiri tidak berusaha melakukan perubahan.¹¹

Masalah karakter anak-anak saat ini yang semakin memburuk tidak hanya terjadi pada anak-anak yang bersekolah di sekolah umum, tetapi juga pada mereka yang belajar di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah Aliyah. Biasanya, banyak orang menganggap bahwa anak-anak di Madrasah Aliyah pasti unggul dalam aspek keagamaan, seperti mahir mengaji, hafal surat-surat pendek, dan rajin melaksanakan shalat fardhu. Namun, kenyataannya tidak semua siswa Madrasah Aliyah demikian. Mereka mungkin terlihat rajin dalam kegiatan keagamaan di sekolah karena kewajiban, tetapi di luar lingkungan sekolah, seperti di rumah atau masyarakat, mereka mungkin tidak menunjukkan sikap yang sama dan malah bersikap acuh karena lingkungannya juga tidak mendukung dan kurang paham tentang agama.¹²

Namun meskipun kegiatan kulturel memiliki potensi untuk menjadi sarana efektif dalam menanamkan karakter religius, tidak semua madrasah mengoptimalkan kegiatan ini sebagai secara maksimal. Terlebih lagi, MA Nurul Ma'arif Pariangan, ada tantangan tersendiri dalam memastikan bahwa kulturel benar-benar dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam penanaman karakter religius peserta didik. Tantangan ini meliputi variasi dalam kualitas materi kulturel, keterlibatan peserta didik, serta relevansi pesan yang disampaikan dengan kebutuhan dan realitas kehidupan peserta didik saat ini.

¹¹Dita Yuliana Sahpitri, "Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kulturel di SMP Negeri 2 Kecamatan Medan Deras", AL-ULUM, Jurnal Pendidikan Islam, 5, No. 1 (2024), h. 278.

¹²Irma Fauziah, "Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaitah", Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah, 8 No. 1 (2023), h.88

Berangkat dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini berupaya fokus dalam kajian Kegiatan kultum sebagai sarana efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII di MA NurulMa'arif ParianganKec.LuyoKab. Polewali Mandar.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Table 1.1 Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

NO	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1	Gambaran pelaksanaan kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	a. Penunjukan pemateri b. Kehadiran peserta didik c. Materi-materi kajian
2	Karakter religious peserta didik.	a. Jujur b. Amanah c. Sopan Santun

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Gambaran pelaksanaan kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan?
2. Bagaimana dampak kegiatan kultum terhadap karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif pariangan?

D. Kajian Pustaka

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana Saputri yang berjudul "Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MA Madani Alauddin Pao-Pao Tahun 2023. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa konsep pembinaan karakter religious peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MA Madani Alauddin Pao-Pao dilaksanakan dengan melalai kegiatan keagamaan setiap hari, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap tahun, kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap setahun sekali dan kegiatan keagamaan ekstrakurikule. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan setiap hari adalah shalat dhuha berjama'ah, tadarrusan, shalat dzuhur berjama'ah, ceramah atau kultum, shalat jum'at bagi laki-laki pada hari jum'at, muhadharabah bagi perempuan, adapun kegiatan ekstrakurikuler mengenai keagamaan adalah tahfidz, sedangkan kegiatan keagamaanyang dilakukan setiap setahun sekali adalah peringatan Hari Santri, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan Isra' Mi'raj dan Peringatan Maulid Nabi Muhammad

SAW.¹³ Relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti karakter religius peserta didik. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu lebih terfokus pada pembinaan karakter religius sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada menanamkan karakter religius peserta didik.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Firda Galuh Pertiwi yang berjudul “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi Tahun 2023”.¹⁴ Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi program keagamaan dalam membentuk karakter religius peserta didik yaitu terpenuhinya nilai ilahiyah karakter religius peserta didik, sebagai berikut. Pertama, sholat dzuhur berjamaah, yaitu nilai karakter iman, takwa, sabar dan tawakkal. Kedua, membaca do’a, yaitu nilai karakter tawakkal. Ketiga, jum’at taqwa, yaitu nilai karakter syukur dan ikhlas. Keempat, Ekstrakurikuler ketakmiran, yaitu nilai karakter iman, ihsan, takwa, tawakkal, sabar, syukur. Dan program khusus dari guru PAI yaitu, ihsan.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Ardianto yang berjudul “Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana efektivitas kuliah tujuh menit setelah sholat dzuhur sebagai pembinaan akhlak siswa dengan hasil penelitian yang efektif sebagai usaha pembinaan

¹³Yuliana Saputri, “Pelaksanaan Kegiatan Kultum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MA Madani Alauddin Paopao”, *Skripsi* (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023), h. 58.

¹⁴Firda Galuh Pertiwi, “Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi”, *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), h. 120.

akhlak.¹⁵ Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama dalam proses kegiatan kultum. Sedangkan penulis membahas urgensi kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Dari uraian diatas maka jelaslah berbeda antara yang penulis lakukan dengan penelitian terdahulu.

Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Wardani, yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang” (Skripsi tahun 2021). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di SD Muhammadiyah 9 Malang mencakup nilai religius, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Sekolah ini juga menerapkan kegiatan rutin harian seperti salat duha, salat zuhur, salat ashar berjamaah, setoran hafalan juz 30, membaca tiga kali surat pendek, berdoa sebelum dan sesudah belajar, adzan dan iqamah untuk siswa laki-laki, serta kultum. Kegiatan rutin mingguan mencakup kunjungan ke panti asuhan setiap dua minggu sekali, sementara kegiatan bulanan berupa SIM (Studi Islam Kemuhammadiyah). Meskipun pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang menghambat, namun solusi untuk masalah tersebut sudah tersedia.¹⁶

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut

¹⁵Ahmad Ardianto, “Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru”, (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019). h. 71.

¹⁶Mardiana Wardani, “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang”, (Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021), h. 96.

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Sejauhmana kegiatan kultum dapat mempengaruhi penanaman karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kegiatan Kultum

1. Pengertian Kultum

Kultum, singkatan dari "Kuliah Tujuh Menit," adalah metode menyampaikan ceramah atau nasehat secara singkat yang membahas topik agama dengan ringkas atau sekadar mengingatkan tentang hal-hal yang bermanfaat. Metode ini efektif untuk menyebarkan kebaikan di kalangan peserta didik di madrasah, karena ajaran agama disampaikan langsung kepada mereka. Selain efektif, tradisi kultum juga dianjurkan oleh Rasulullah SAW sebagai salah satu cara untuk menegakkan *amar makruf* dan *nahi mungkar*.¹⁷

Kultum ialah tradisi yang baik dan memang itu tidak dapat dibantah lagi mengingat sifat manusia yang tidak luput dari yang namanya kesalahan, lupa dan butuh selalu diingatkan. Pada sebagian masyarakat, norma kultum biasanya dilakukan setiap kali selesai melaksanakan salat lima waktu, namun ternyata ada beberapa waktu juga dapat dipakai untuk melakukan kultum, salah satunya ialah pada saat hendak memulai salat taraweh pada bulan ramadhan dengan maksud untuk menunggu jamaah yang lain datang. Kegiatan kultum ialah kegiatan ceramah dalam waktu yang singkat dan merupakan penunjang tercapainya tujuan yang telah direncanakan oleh madrasah.¹⁸

Kultum adalah metode untuk menyampaikan ceramah atau nasehat secara singkat namun bermakna. Di sekolah, kultum dilakukan sebagai kegiatan di mana

¹⁷Uswatun Khatannah, "Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret", (2023), h. 13.

¹⁸Ahmad Izzan & Nopi Oktaviani, "Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota", Jurnal Masagi, 02, No. 01, (2022), h. 4.

peserta didik memberikan nasehat atau siraman rohani kepada teman-temannya. Tujuan dari kultum ini adalah agar peserta didik dapat memahami dan membedakan mana yang baik dan buruk, serta mengetahui perilaku yang boleh dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.¹⁹ Kultum ini dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah salat Duhur.

2. Manfaat kegiatan kultum

Setiap aktivitas pasti memiliki manfaat, dan berikut adalah manfaat dari kegiatan kultum:

- a. Menciptakan generasi yang cerdas.
- b. Memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya kultum serta memotivasi mereka secara pribadi.
- c. Menanamkan dan membina karakter religius pada peserta didik melalui kegiatan kultum di madrasah.
- d. Melatih peserta didik untuk mengembangkan kemampuan diri dengan lebih berani.

Adapun dalam Q.S al- ‘Asr dijelaskan sebagai berikut:

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Battuanna:

*Sitongangna rupa tau tongang lalangi diarugiang, Salaengna to matappa' anna napogau' apiangang anna sipatu-patudu mamoare'i tunru' di atongangan, anna sipatu-patudu mamoare'i tatta' dio di asa'barang.*²⁰

¹⁹Muhammad Hanapi,” *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi di SD Negeri 1 Nanggela, Mnadirancan*”, Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam 2, No.1, (2022), h. 378.

²⁰Kementrian Agama RI. KOROANG MALA'BI': *Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1166

Terjemahan:

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²¹

3. Tujuan kegiatan kultum

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan kultum ini adalah untuk memberikan tambahan materi berupa ilmu agama kepada peserta didik, agar mereka dapat memahami ajaran agama dengan lebih mendalam. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah karakter dan akhlak yang baik. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah melalui kegiatan kultum.²²

4. Bentuk kegiatan Kultum

Adapun kegiatan kultum ini berbentuk dengan menggilir setiap kelas untuk melaksanakan kultum yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Dalam kegiatan kultum terdapat pembina kultum dan wajib dihadiri oleh seluruh peserta didik

B. Sarana Efektif dalam Penanaman Karakter Religius Peserta Didik

1. Pengertian Sarana

Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran dan dapat dipindah-pindah. Sarana mencakup segala peralatan atau barang, baik yang bergerak maupun yang tidak, yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan.²³ Sarana pendidikan adalah alat penunjang yang penting untuk

²¹Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 908.

²²Janiar Nurul Fitri, *Implementasi Kuluah Tujuh Menit (KULTUM) Sebagai Penguatan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Jember*, Artikel, h. 5.

²³Sinta Kartika, dkk, "Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, No. 1, 2019, h. 116.

kelancaran proses pembelajaran. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memperhatikan faktor-faktor ini dengan serius, karena mereka mempengaruhi efektivitas dan keberlangsungan proses pembelajaran di madrasah.

2. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “cetak” atau “cap”, dan menitikberatkan pada bagaimana nilai-nilai kebaikan diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Secara terminologi, karakter diartikan sebagai pola perilaku umum manusia yang bervariasi tergantung pada berbagai faktor kehidupan sendiri.²⁴

Karakter merujuk pada perilaku individu yang mencerminkan nilai-nilai baik dan buruk, serta benar dan salah. Karakter seseorang berkaitan dengan perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), sikap (*attitudes*), dan keterampilan (*skills*). Selain itu, karakter mencakup sikap berpikir kritis dan moral yang baik, kemauan untuk melakukan hal-hal yang baik, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kemampuan berbicara dan berinteraksi secara efektif dalam berbagai situasi, serta komitmen untuk berkontribusi kepada masyarakat.²⁵

Dalam kamus Psikologi, karakter diartikan sebagai kepribadian yang ditinjau dari perspektif moral, seperti kejujuran seseorang. Secara istilah, karakter merujuk pada sifat-sifat manusia yang umumnya dipengaruhi oleh faktor-faktor kehidupan individu. Karakter mencakup sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang atau kelompok orang. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

²⁴Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan karakter perspektif islam* (Bandung: remaja risdakarya, 2011), h. 11.

²⁵Ngainum Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media,2012), h. 55

dan perbuatan sesuai dengan norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.²⁶ Dalam sejarah Islam, Nabi Muhammad SAW menekankan bahwa misi utama beliau dalam pendidikan adalah untuk menyempurnakan akhlak dan membentuk karakter yang baik (*good character*).²⁷

Menurut Thomas Lickona yang dikutip oleh Dalmeri, karakter melibatkan tiga aspek utama: pemahaman moral (*moral knowing*), sikap moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Dari ketiga aspek ini, dapat disimpulkan bahwa karakter yang baik bergantung pada pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan tindakan nyata dalam berbuat baik. Lickona juga menjelaskan bahwa "Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli terhadap, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika inti." Dalam bukunya "*Character Matters*," ia menambahkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk menciptakan kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya untuk individu tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.²⁸

Menurut Doni Koesoemo Albertis yang dikutip oleh Arfandi dan Munif Shale, karakter dikaitkan dengan temperamen, yang memberikan definisi yang menekankan aspek psikososial yang terkait dengan pendidikan dan lingkungan. Selain itu, karakter juga dipahami dari sudut pandang perilaku, yang menekankan aspek somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Karakter dianggap setara dengan kepribadian, yang

²⁶Dewi Widiyana Rahayu & Mohammad Taufiq, *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar*, Jurnal Inovasi Penelitian, 1, No. 7, (2020), h. 1308.

²⁷Rela Mar'ati, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, Jurnal AL MURABBI, 1, No. 01, (2014), h. 4.

²⁸Dalmeri, *Pendidikan Untuk Prngembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating fir Character)*, Jurnal Al-Ulum, 14, No. 1 92014), h. 27

merupakan ciri atau sifat khas dari seseorang yang terbentuk dari pengaruh lingkungan, seperti dampak keluarga di masa kecil dan faktor bawaan sejak lahir.²⁹

Dari pandangan para ahli yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan aspek yang melekat pada individu dan menjadi ciri khas dari kepribadian yang membedakan satu orang dari yang lainnya. Karakter ini meliputi sikap, pemikiran, dan perilaku (tindakan) yang unik bagi setiap individu. Ciri khas tersebut penting untuk interaksi dan kerjasama, baik dalam konteks keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Proses pembentukan karakter adalah suatu tindakan atau cara untuk membentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik, yang melibatkan tiga tahapan strategi yang harus dilalui, sebagai berikut:

- 1) *Moral knowing*, langkah pertama dalam pendidikan karakter ini bertujuan untuk menguasai pengetahuan tentang nilai-nilai akhlak yang mulia dan yang tercela, serta nilai-nilai universal. Mereka juga diharapkan memahami secara logis dan rasional mengenai pentingnya akhlak yang mulia dan bahayanya akhlak yang tercela dalam kehidupan. Selain itu, peserta didik diajak untuk mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akhlak mulia melalui hadis-hadis dan sunnahnya.
- 2) *Moral feeling*, Pada tahapan ini bertujuan untuk mengembangkan kecintaan dan kebutuhan terhadap nilai-nilai akhlak. Pada tahapan ini, guru fokus pada dimensi emosional peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat belajar untuk mencintai dan melayani orang lain tanpa syarat.

²⁹Arfandi & Munif Shale, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jurnal Lisan Al-Hal, 8, No. 2 (2016), h. 268

- 3) *Moral doing*, Ini adalah tahapan puncak dalam pembentukan karakter, di mana peserta didik mulai menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilaku sehari-hari mereka. Mereka menjadi individu yang sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur dan adil.³⁰

Dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas, terdapat pilar-pilar kehidupan yang berakar dari nilai-nilai luhur universal. Pilar-pilar karakter ini dapat ditanamkan pada diri peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik. Pilar-pilar tersebut meliputi:

- 1) Pengetahuan Moral (Moral Knowing) Mengajarkan peserta didik tentang kesadaran moral, nilai-nilai moral, perspektif orang lain, penalaran moral, pengambilan keputusan, dan pengetahuan diri.
- 2) Perasaan Moral (Moral Feeling) Menanamkan aspek-aspek emosional seperti nurani, percaya diri, empati, cinta pada kebenaran, kemampuan mengontrol diri, dan kerendahan hati.
- 3) Tindakan Moral (Moral Action) Mendorong peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan perasaan moral dalam tindakan nyata, dengan memperhatikan kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Dengan menanamkan pilar-pilar karakter ini, peserta didik dapat mengembangkan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai luhur universal, yang akan membantu mereka dalam kehidupan pribadi dan sosial.

Beberapa pilar karakter di atas, harus diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan *holistic* yang menggunakan *metode knowing the good, feeling the good, dan acting the good*. *Knowing the good* bisa dengan mudah diajarkan sebab

³⁰Abdul Majid & Dian Andayani, "*Pendidikan Karakter Dan Perspektif Islam*" (Bandung: remaja rosdakarya, 2011), h. 12.

pengetahuan bersifat kognitif saja. Setelah *knowing the good* harus ditumbuhkan *feeling the loving the good*, yakni bagaimana merasakan dan mencintai kebaikan menjadi suatu alat yang bisa membuat orang senantiasa mau berbuat sesuatu kebaikan. Dengan cara demikian akan tumbuh kesadaran bahwa orang mau melakukan perilaku kebaikan karena dia cinta dengan perilaku kebaikan itu. Setelah terbiasa melakukan kebaikan, maka *acting the good* itu berubah menjadi kebiasaan.³¹

Seseorang yang memiliki karakter baik menunjukkan sinergi antara pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Pendidikan karakter harus dirancang untuk membimbing peserta didik agar dapat berperilaku baik sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan yang tepat, nilai-nilai moral akan tertanam dengan kuat, membentuk dasar untuk tindakan yang konsisten dan alami dalam interaksi sehari-hari.

3. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari kata "*religion*", yang berarti patuh pada ajaran agama. Dalam konteks karakter, religius mencakup nilai-nilai yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Tujuan dari religiusitas adalah membentuk pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang agar selalu sesuai dengan nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Religiusitas dapat dianggap sebagai sistem yang mengatur keimanan dan ibadah kepada Tuhan, serta aturan-aturan yang berkaitan dengan interaksi sosial dan lingkungan manusia.

Karakter religius merupakan aspek utama yang harus dikembangkan pada anak sejak usia dini, karena ajaran agama merupakan fondasi mendasar dalam kehidupan individu, masyarakat, bangsa, dan negara, terutama di Indonesia. Sebagai negara

³¹Ade Chita Putri Harahap, "*Character Building (Pendidikan Karakter)*", Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling, 9, No. 1 (2019),h. 6-8

dengan masyarakat yang religius, pemahaman tentang benar dan salah sering kali diacu dari pedoman agama. Oleh karena itu, menanamkan karakter religius sejak awal sangat penting untuk membentuk landasan moral yang kuat bagi anak-anak.

Karakter religius tidak hanya mencakup hubungan vertikal antara manusia dan Tuhan, tetapi juga mencakup hubungan horizontal antara sesama manusia. Karakter religius adalah karakter yang menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam segala aspek kehidupan, menjadikannya sebagai acuan dalam setiap ucapan dan tindakan. Ini termasuk ketaatan terhadap perintah Tuhan dan penghindaran terhadap segala larangan-Nya. Dengan demikian, karakter religius mencerminkan integrasi ajaran agama dalam semua dimensi kehidupan sosial dan pribadi.

4. Bentuk-bentuk karakter religius

a. Jujur dan amanah

Jujur adalah kesesuaian antara ucapan dan tindakan, serta antara informasi yang diberikan dan kenyataan yang ada. Ini juga mencakup kesesuaian antara niat di hati dan tindakan yang dilakukan, tanpa adanya campur tangan kebohongan. Seseorang yang jujur dapat dikenali dari perilaku dan tindakan sehari-harinya yang mencerminkan integritas dan kebenaran.³²

Amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain, serta menunjukkan sifat setia dan dapat dipercaya. Amanah mencakup tiga dimensi: Pertama, berkaitan dengan hubungan dengan Allah. Dalam konteks ini, amanah dipahami sebagai kewajiban yang harus dilaksanakan oleh hamba kepada Allah. Amanah diartikan secara luas dan mendalam sebagai tanggung jawab spiritual yang harus dipenuhi. Kedua, terkait dimensi antar manusia. Dalam dimensi ini, amanah

³²Famahato Lase & Noibe Halawa, "Mendidik Peserta Didik Dengan Nila-nilai Karakter Cerdas Jujur", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1, No. 1, 2022, h. 193

dianggap sebagai karakter terpuji dan tugas yang harus dilaksanakan dalam interaksi dengan sesama. Ini mencakup kejujuran dan tanggung jawab dalam hubungan sosial. Ketiga, terkait dimensi diri sendiri. Pada dimensi ini, amanah berarti tanggung jawab individu untuk mengerjakan sesuatu yang baik untuk dirinya sendiri. Ini mencakup upaya untuk mengembangkan diri dan menjaga integritas pribadi.³³ Ketiga dimensi tersebut saling terkait dan harus dijalankan secara bersamaan untuk mencapai pemahaman dan pelaksanaan amanah yang sempurna. Jika hanya satu dimensi yang diterapkan, maka amanah tersebut belum lengkap

b. Hormat dan santun

Karakter yang diharapkan terbentuk dalam diri peserta didik adalah hormat dan santun. Hormat adalah bentuk karakter yang mendorong seseorang untuk selalu menghargai dan menghormati orang lain. Penghormatan mencakup tindakan untuk menunjukkan takzim, menghargai, menjunjung tinggi dan memuliakan orang lain. Sedangkan santun lebih berfokus pada sikap, tata bahasa dan perilaku yang halus. Santun berarti berperilaku sesuai dengan tata norma dan adat istiadat setempat dalam interaksi interpersonal. Ini mencakup cara berbicara dan bertindak dengan penuh kesopanan dan perhatian terhadap orang lain.³⁴

c. Baik dan rendah hati

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sejak dahulu, para leluhur telah mengenalkan nilai-nilai karakter ini sebagai warisan turun-temurun dalam kehidupan

³³Ivan Muhammad Agung dan Desma Husni, "Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *Jurnal Psikologi*, 43, No. 3, 2016, h. 196.

³⁴Herlina Gantini & Endang Fauziati, "Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif *Behaviourisme*", 3, No. 2, 2021, h. 148.

sosial dan kebudayaan. Namun, dalam perjalanan pendidikan, terjadi pergeseran paradigma yang menyebabkan penurunan nilai-nilai karakter, terutama karakter religius. Sikap religius mencerminkan integritas seseorang dalam mematuhi aturan tatanan kehidupan, menciptakan lingkungan yang harmonis dan toleran. Sayangnya, karakter religius yang seharusnya menjadi fondasi utama dan benteng ketaatan pada nilai-nilai moral agama seringkali tidak menjadi prioritas utama dalam pendidikan.

Nilai religius adalah dasar penting dalam pendidikan karakter, mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman agama. Konsep manusia beragama ditandai oleh kesadaran untuk meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karakter beragama menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan seseorang yang tidak mengikuti ajaran-ajaran agama.³⁵

5. Penanaman Karakter Religius Peserta Didik

Penanaman Nilai religius adalah dasar penting dalam pendidikan karakter, mengingat Indonesia adalah negara yang memiliki keragaman agama. Konsep manusia beragama ditandai oleh kesadaran untuk meyakini dan melaksanakan ritual keagamaan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Karakter beragama menunjukkan perbedaan yang jelas dibandingkan dengan seseorang yang tidak mengikuti ajaran-ajaran agama.³⁶

³⁵Sinta Kartika, dkk, “Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7, No. 1, 2019, h. 116.

³⁶Hepy Kusuma Astuti, “Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius”, *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1, No. 2, (2022), h. 65.

Pentingnya penanaman karakter religius pada peserta didik adalah agar peserta didik memiliki karakter religius yang di mana dalam dirinya yang nantinya mampu menjadi landasan hidupnya ataupun benteng yang menjaganya dari berbuat keburukan.

6. Strategi penanaman karakter religius

Dalam prose menumbuhkan nilai-nilai religius pada peserta didik menggunakan beberapa strategi Adapun strategi penanaman karakter religius yaitu:

a. Pembiasaan

Pembiasaan dalam penanaman karakter merupakan strategi yang sangat penting untuk diterapkan. Dengan melaksanakan kegiatan secara rutin, kebiasaan akan terbentuk pada peserta didik. Meskipun pada awalnya guru perlu memberikan ketegasan dan pengingat dalam pelaksanaannya, seiring waktu, jika kegiatan tersebut dilakukan secara konsisten, kebiasaan tersebut akan terbentuk dan dilakukan secara otomatis oleh peserta didik, bahkan tanpa perlu diingatkan, karena sudah menjadi rutinitas. Selain itu, pembiasaan juga merupakan bentuk implementasi dari pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai yang diajarkan.

Pembiasaan di madrasah bertujuan untuk melatih dan membiasakan peserta didik secara konsisten dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan pendekatan ini, nilai-nilai dan perilaku yang diharapkan akan benar-benar tertanam dalam diri peserta didik dan akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan di masa depan.³⁷

³⁷Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Prakarya Paedagogia*, 2. No. 1, (2019), h. 25.

b. Keteladanan

Guru berperan sebagai teladan bagi peserta didik dan akan selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menunjukkan akhlak yang baik agar dapat dicontoh oleh siswa. Ini termasuk memperlihatkan sikap sopan santun, berbicara dengan kata-kata yang baik, menunjukkan disiplin, serta bertanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugas lainnya. Dengan menjadi contoh yang baik, guru membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai positif yang diharapkan.

c. Kedisiplinan

Untuk meningkatkan efektivitas penanaman karakter, guru perlu memberikan pengawasan yang berkelanjutan terhadap perkembangan karakter peserta didik setiap hari. Pengawasan ini dilakukan secara observatif selama kegiatan pembelajaran, dengan memperhatikan tingkah laku peserta didik, respons mereka terhadap guru, serta tanggung jawab mereka terhadap tugas-tugas, baik kelompok maupun individu. Jika dalam proses pengawasan ditemukan adanya penyimpangan dari peserta didik, maka langkah-langkah perbaikan atau tindakan yang sesuai akan diambil untuk memastikan bahwa karakter yang diharapkan tetap berkembang dengan baik.

Penerapan kedisiplinan pada peserta didik dapat awalnya mempengaruhi mereka untuk melaksanakan kegiatan dengan motivasi utama menghindari sanksi. Namun, seiring berjalannya waktu, disiplin yang diterapkan akan menjadi kebiasaan yang dijalankan tanpa perlu memikirkan sanksi. Disiplin ini tidak hanya memberikan efek jera kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran, tetapi juga mengajarkan bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensinya masing-masing. Selain itu, disiplin mengajarkan bahwa ada hukuman bagi mereka yang tidak melaksanakan kewajiban,

sekaligus memberikan pelajaran penting tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari setiap tindakan.³⁸

d. Salat Duhur berjamaah

Salat, menurut bahasa, berarti doa, sementara dalam terminologi syariah, shalat adalah serangkaian ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat berfungsi sebagai penghubung antara seorang hamba dengan Penciptanya. Salat berjamaah berbeda dengan salat sendirian, perbedaannya terletak pada kehadiran imam yang diikuti dan makmum yang mengikuti. Dengan kata lain, ciri utama dari shalat berjamaah adalah adanya dua orang atau lebih, di mana salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.³⁹

Salat adalah ibadah wajib yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada ummatnya. Bahkan dalam Alqur'an telah disebutkan perintah untuk melaksanakan salat yang tercantum dalam QS.al-Baqarah: 43 yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Battuanna:

*Anna' ke'deangi mie' sambayang, anna pasilennarang toi mie' sakka' anna ruku'o mie' siola to ruku'.*⁴⁰

Terjemahannya:

Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.⁴¹

³⁸Risma Ayu Febriangtyas, "Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Krakter Religius Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Teras Boyolali", (2022), h. 6-8.

³⁹Indriani Wahyu Dwijayatmi dkk, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Cirebon", Al-Tarbawi Al-Haditsah Jurnal Pendidikan Agama Islam, 6, No. 2 (2020), h. 7.

⁴⁰Kementrian Agama RI. *KOROANG MALA'BI': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 11

⁴¹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, (Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019), h. 9.

Rasulullah SAW pada saat pertama kali menerima perintah salat senantiasa menunaikannya dengan berjamaah. Salat berjamaah memiliki banyak keistimewaan dan hikmah bagi yang melaksanakannya. Salat berjamaah merupakan sunnah Rasulullah dan memiliki berbagai keutamaan, di antaranya:

1. Pahala yang Lebih Besar, Salat berjamaah memberikan pahala yang lebih besar dibandingkan dengan shalat sendirian. Rasulullah SAW bersabda bahwa pahala shalat berjamaah melebihi shalat sendirian dengan jumlah tertentu, misalnya, 27 derajat lebih besar.
2. Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah, Salat berjamaah mempererat tali persaudaraan dan meningkatkan rasa kebersamaan di antara umat Muslim, menjalin hubungan sosial yang lebih kuat.
3. Menumbuhkan rasa asa disiplin dan ketaatan, berjamaah mengajarkan disiplin dan ketaatan kepada waktu-waktu salat yang telah ditentukan, serta menghindari kemalasan.
4. Mendapatkan berkah dan keberkahan, melakukan salat berjamaah di masjid membawa berkah dan keberkahan, serta menciptakan suasana spiritual yang lebih mendalam.
5. Memperoleh perlindungan dan rahmat Allah, Salat berjamaah mendatangkan rahmat dan perlindungan dari Allah SWT bagi para jamaah yang hadir.
6. Memupuk rasa asa solidaritas, Salat berjamaah menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, karena kita saling berdiri dan berdoa bersama.⁴²

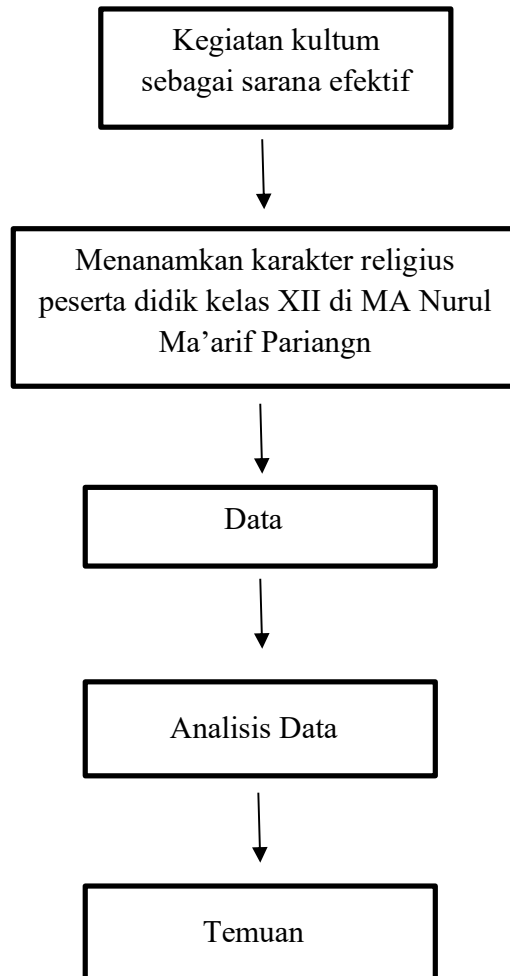
⁴²Ahmad Ridwan dkk, "Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa", *Journal on Education*, 05, No. 04 (2023), h. 120.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah garis besar atau rencana isi penelitian yang dibuat berdasarkan topic yang telah ditetapkan. Ide-ide atau gagasan yang ada dalam kerangka konseptual pada dasarnya merupakan penjelasan atau sub-ide dari topik tersebut. Dengan demikian, kerangka konseptual merinci topic atau memuat hal-hal yang relevan dengan topic pembahasan.⁴³

⁴³Mansur Muslich, "*Bagaimana Menulis Skripsi*", (Jakarta: PT. bumi aksara, 2009), h. 24.

Berikut adalah kerangka konseptual yang dijelaskan oleh peneliti yang dituju berikut ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), di mana peneliti secara langsung terlibat dalam situasi lapangan untuk memahami kondisi aktual dari proses kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan.

Adapun jenis penelitian ialah penelitian kualitatif karena penelitian ini hanya ingin mengetahui pentingnya kegiatan kultum. Jenis penelitian kualitatif digunakan karena peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian guna mengetahui seberapa penting kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII. Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo, Kab. Polewali Mandar.

Dengan demikian tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk memberikan gambaran yang akurat terkait kondisi dan situasi yang sebenarnya ada di lapangan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman atau peristiwa dengan menggunakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan fenomenologi fokus pada pemahaman mendalam tentang makna subjektif dari pengalaman-pengalaman tersebut, serta bagaimana individu menginterpretasikan dan

mengalami realitas mereka.⁴⁴ Penelitian kualitatif merupakan bagian penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan ataupun lisan. Hal ini dikarenakan fokus penelitian ialah kegiatan kulturel peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan dan bentuk Penanaman karakter religius peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini merujuk kepada subjek dimana peneliti memperoleh data dalam penelitian ini, dengan menggunakan dua jenis sumber data sebagai referensi berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya atau sumber utama di lapangan.⁴⁵ Dalam penelitian ini, data diperoleh secara langsung dari informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu mengenai kegiatan kulturel sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar. Pengumpulan data primer ini melibatkan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Pembina kulturel dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber lain yang bukan merupakan sumber data primer, seperti kajian pustaka yang melibatkan tulisan para ahli dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.⁴⁶

⁴⁴Sudarwan Damin, "menjadi *Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 51.

⁴⁵Rachmat Krisyantono, "*Teknis Praktis Riset Komunikasi*", (Jakarta: kencana, 2006), h. 41.

⁴⁶Ardial, "*Penelitian Komunikasi*", (cet.2 Jakarta: PT. Bumi aksara, 2015), h. 360.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, peneliti menggunakan data dari penelitian sebelumnya untuk mendukung hasil penelitiannya di masa depan.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti perlu mengikuti serangkaian langkah untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan tindakan melihat secara langsung serta mencatat secara teratur peristiwa atau fenomena yang akan diteliti.⁴⁷Jadi, teknik observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek yang sedang berlangsung dalam lingkungan, termasuk berbagai aktivitas yang dilakukan oleh objek dengan menggunakan pengindraan, Peneliti menggunakan observasi terbuka dimana peneliti hadir di tengah-tengah kegiatan responden dengan interaksi terbuka antara responden dan peneliti secara langsung.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan juga.⁴⁸Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail dari responden yang menjadi sumber data penelitian.

⁴⁷Burhan Bungin, "*Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*", (Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2010), h. 108.

⁴⁸Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 165.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentatif, seperti gambar, memori, peraturan, catatan harian, dan dokumen penting lainnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti yang valid dan dapat dijadikan sebagai bukti pendukung dan pembenaran dalam penelitian.⁴⁹

Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian yang berkualitas dapat dinilai dari hasil penelitian yang diperoleh, di mana kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh kualitas instrumen dan teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono, dua faktor utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian adalah kualitas instrument penelitian dan teknik pengumpulan data.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang menjadi instrument utama. Selain itu, terdapat tiga instrument pendukung lainnya yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Panduan observasi merupakan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data selama proses penelitian.
2. Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk memandu pengumpulan data melalui wawancara.
3. Format catatan dokumentasi mencakup catatan tertulis mengenai peristiwa, instrumen penelitian, dan dokumentasi visual seperti foto kegiatan kulturel.

⁴⁹Djam'an Satori dan Aan Komairah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 146.

⁵⁰Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 305.

F. Analisis data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mencari dan menyusun catatan dari observasi, wawancara, dan sumber lainnya guna memperdalam pemahaman peneliti tentang kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi pihak lain. Untuk memperkaya pemahaman tersebut, analisis harus diikuti dengan upaya mencari makna lebih lanjut. Dalam penelitian ini, analisis yang digunakan adalah reduksi data melalui proses penyederhanaan. Tujuan dari reduksi data ini adalah untuk mentransfer data yang diperoleh di lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas.⁵¹

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada model yang diajukan oleh Miles dan Huberman. Menurut mereka, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan kata-kata yang disusun dalam teks yang dideskripsikan. Saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Karena penelitian ini bersifat kualitatif, analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahap:

1. Reduksi data

Setelah data terkumpul, langkah-langkah analisis yang dilakukan meliputi merangkum, memilih poin-poin utama, dan fokus pada aspek-aspek yang penting. Melalui proses reduksi data, akan diperoleh gambaran yang lebih jelas dan memudahkan dalam menganalisis data berikutnya.

⁵¹Sandu Sitoyo dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing 2015), h. 122-123.

2. Data display/ penyajian data

Penyajian data, atau data display, adalah proses menampilkan data untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian yang telah dikumpulkan sesuai dengan tema yang diteliti. Penyusunan data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, penyajian data akan dijelaskan dalam bentuk narasi.

3. Verifikasi data

Setelah data disajikan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan atau melakukan verifikasi terhadap catatan yang diperoleh di lapangan. Lebih tepatnya, proses pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan verifikasi merupakan serangkaian langkah terpadu yang saling terkait dan harus ada selama proses penelitian, yang umumnya dikenal sebagai proses analisis data.⁵²

G. Penguji Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Adapun untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan empat kriteria yakni, derajat kepercayaan (*creadibility*), ketertarikan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*.)⁵³

H. Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Jadi dalam penelitian ini, digunakan triangulasi sumber yang

⁵²Syalim dan Syahrin, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Citapustaka Media,2012), h. 49-148-150.

⁵³Noeng Muhajir, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), h. 172

berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵⁴

⁵⁴Sugiyono, "*Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 241.

BAB IV

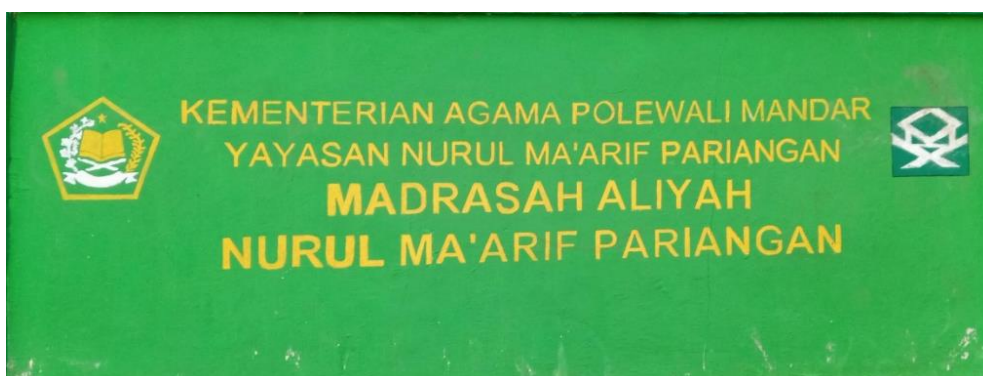
HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Nurul Ma'arif Pariangan

Ma Nurul Ma'arif Pariangan merupakan sekolah yang ada di kabupaten polewali mandar, sebuah lembaga sekolah Ma Nurul Ma'arif Pariangan yang berlokasi di Pariangan Jl. Poros Pussui Barat Kec. Luyo Kab. Polman 91353. MA Nurul Ma'arif Pariangan ini mengawali perjalanannya pada tahun 2009. Pada waktu itu Ma Nurul Ma'arif Pariangan memakai panduan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Berikut ini profil Ma Nurul Ma'arif Pariangan.

- a. Nama sekolah : Ma Nurul Ma'arif Pariangan
- b. N.P.S.N : 40605767
- c. N.S.S :
- d. Provinsi : Sulawesi Barat
- e. Otonomi : Daerah
- f. Kecamatan : Luyo
- g. Desa/ Kelurahan : Pussui Induk
- h. Jalan : Jl. Poros Pussui Barat Kec. Luyo
- i. Telepon : -
- j. Status Sekolah : Swasta



2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berdaya saing serta berakhlak mulia.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan pelatihan demi menunjang peningkatan life skill
2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif
3. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan training dakwah, ibtq dan seni.



Berdasarkan visi dan misi Ma Nurul Ma'arif Pariangan bahwa menjadi tujuan yang ingin dicapai antara lain lembaga pendidikan yang berkarakter mewujudkan lembaga pendidikan yang berkarakter, beriman dan bertaqwa. Dalam mewujudkan tujuan tersebut perlu adanya upaya yang maksimal yang dilakukan oleh pihak sekolah, tertuma dalam kegiatan kultum sebagai objek utama peneliti. Tidak dapat dipungkiri untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai sebagai sosok yang mempunyai peran sentral dalam membimbing peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui kegiatan kultum sebagai sarana yang efektif dalam mewujudkan visi dan misi Ma Nurul Ma'arif Pariangan.

Dalam proses pembelajaran, MA Nurul Ma'arif Pariangan melaksanakan berbagai program ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan untuk pengembangan untuk mendukung potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakatnya. Madrasah ini menerapkan pembelajaran berkualitas dengan mengacu pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Fasilitas pendidikan yang relevan dan berwawasan ke depan juga disediakan untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan yang profesional dan kompeten dilibatkan untuk memastikan proses pendidikan berjalan dengan optimal.

MA Nurul Ma'arif Pariangan juga menanamkan nilai-nilai perilaku terpuji kepada para peserta didik. Sikap seperti jujur, amanah dan sopan santunserta menghormati orang tua dan guru menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik. Dengan upaya ini, madrasah ini berharap dapat mencetak generasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial.

3. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya memiliki struktur yang bertujuan untuk membagi masing-masing tugas dan tanggung jawab personil yang berperan dalam lembaga pendidikan, seperti halnya Ma Nurul Ma'arif Pariangan yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Untuk lebih jelasnya struktur organisasi Ma Nurul Ma'arif Pariangan, dapat dilihat sebagai berikut:



1. Keadaan Tenaga Pendidik

Di Ma Nurul Ma'arif Pariangan secara keseluruhan jumlah guru sebagai berikut:

Table 1.

No	Pegawai Madrasah	Jumlah
1	Kepala madrasah	1
2	Wakil kepala madrasah (Wakamad)	1
3	Guru tetap	4
4	Guru honorer	11

2. Tanah dan Bangunan

Luas Bangunan :

Luas pekarangan :

3. Keadaan Peserta Didik

Table 2.

No	Jumlah peserta didik		Siswa mengulang	
1	Kelas X	L: 8 Orang	Kelas X	L: -
		P: 14 Orang		P: -
2	Kelas XI	L: 16 Orang	Kelas X	L: -
		P: 23 Orang		P: -
3	Kelas XII	L: 9 Orang	Kelas XII	L: -
		P: 14 Orang		P: -
Total keseluruhan: 84 Orang				

Table 3.

No	Nama bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	4	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	BLK	1	Baik
6	Tempat ibadah	1	Baik
	Total	9	

Sumber data: Data Statistik MA Nurul Ma'arif Pariangan 2024

B. Gambaran Kegiatan Pelaksanaan Kegiatan Kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan

Kegiatan dapat diartikan sebagai rangkaian suatu program atau acara yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu, tujuan utama suatu kegiatan

adalah tercapainya sasaran yang telah ditetapkan. Kegiatan kulturel ini merupakan salah satu program yang mempunyai tujuan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Kegiatan kulturel (kuliah tujuh menit) ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo diadakan dengan tujuan yang sangat mulia, yaitu menanamkan karakter religius di kalangan peserta didik kelas XII. Dalam era modern yang semakin berkembang tantangan bagi generasi muda semakin kompleks, hanya dengan mengedepankan nilai-nilai agama yang kokoh, peserta didik diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan moral dan etika. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa kegiatan ini bukan hanya sekedar rutinitas, tetapi lebih merupakan upaya sistematis untuk membentuk karakter yang baik, terutama dalam hal kedisiplinan dan akhlak.

Kulturel di MA Nurul Ma'arif Pariangan diadakan secara rutin dan melibatkan semua peserta didik setiap hari Sabtu selesai melaksanakan salat duhur berjamaah, dilanjutkan dengan penyampaian materi yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Materi ini biasanya diambil dari tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik dapat memahami dan menginternalisasi ajaran agama dalam konteks yang nyata. Kegiatan ini diawali dengan mempersilahkan peserta didik untuk menyampaikan materi kulturelnya. Setelah itu kemudian Pembina kulturel melanjutkannya dengan pemberian motivasi dan nasehat kepada seluruh peserta didik. Dengan cara ini, peserta didik secara keseluruhan mendapat arahan dari Pembina kulturel. Bapak Saharuddin sebagai Pembina kulturel menjelaskan dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“Tujuan dari diadakannya kegiatan kulturel, bukan hanya mengadakan kegiatan di madrasah saja tetapi tujuan dari pada diadakannya kulturel ini untuk menanamkan kepada peserta didik kedisiplinan, akhlak moril karena setelah selesai peserta didik kulturel ada guru atau pembina kulturel memberikan motivasi, nasehat, rasangan Kepada peserta didik bahwa kegiatan kulturel ini

tidak hanya berada pada di madrasah tetapi kegiatan kultum ini tujuannya bisa sampai ke masyarakat diaplikasikan kepada masyarakat setelah melakukan kegiatan kultum yang ada di madrasah.”⁵⁵



Para pengajar di MA Nurul Ma'arif Pariangan sangat menyadari bahwa kedisiplinan dan akhlak merupakan dua pilar penting dalam penanaman karakter, kedisiplinan tidak hanya diukur dari kepatuhan terhadap aturan madrasah, tetapi juga berkaitan dengan kepatuhan terhadap nilai-nilai agama. Dalam setiap sesi kultum, pengajar menekankan pentingnya waktu dan bagaimana menghargai setiap detik yang diberikan kepada kita. Misalnya, penekanan pada ketepatan waktu hadir di madrasah dan dalam setiap kegiatan sebagai bentuk tanggung jawab dan penghormatan terhadap hak orang lain. Peserta didik diajarkan untuk memahami bahwa disiplin bukanlah

⁵⁵Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.

paksaan, melainkan bentuk ikhtiar dalam menjalani hidup sesuai dengan tuntunan agama.

Akhlak juga menjadi tema sentral dalam kegiatan kultum ini, peserta didik diberi pemahaman tentang pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial. Misalnya, ajaran untuk saling menghormati, tolong-menolong dan tidak menyakiti orang lain adalah hal yang terus-menerus disampaikan. Melalui berbagai contoh kehidupan sehari-hari, peserta didik diajak untuk mencermati bagaimana perilaku mereka mempengaruhi lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga mengajak peserta didik untuk melakukan refleksi diri, dengan harapan mereka mampu menilai tindakan mereka serta berupaya untuk selalu meningkatkan kualitas akhlak. Hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Saharuddin sebagai berikut:

“jadi pada saat proses kultum itu peserta didik diberikan filter atau rangsangan kepada peserta didik supaya peserta didik tersebut setelah melaksanakan kegiatan kultum peserta didik bisa mempraktekan sesuai apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut, dan setelah peserta didik melaksanakan kultum, jadi peserta didik dirahkan untuk tetap melaksanakan nilai-nilai agama yang dipraktekan pada kultum tersebut.”⁵⁶

Dari hasil wawancara terungkap bahwa peserta didik merasa bahwa kegiatan kultum berperan signifikan dalam membantu mereka menemukan jati diri. Mereka mengaku bahwa melalui kultum, mereka mendapatkan motivasi untuk menerapkan nilai-nilai agama di dalam diri. Sebagian peserta didik bahkan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih yakin untuk mengambil keputusan moral yang tepat selain mengikuti sesi ini. Dalam wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nurintan, ia mengungkapkan bahwa:

⁵⁶Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.

“Sangat senang dengan diadakannya kegiatan kultum ini karena ini bisa menjadi ajang untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum.”⁵⁷

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan tetapi juga sebagai wadah pengembangan karakter yang holistik. Selain itu, kegiatan kultum juga menciptakan atmosfer yang harmonis di antar guru dan peserta didik. Interaksi yang terjadi dalam diskusi tidak hanya membuat hubungan menjadi lebih akrab, tetapi juga menumbuhkan rasa saling percaya. Peserta didik merasakan dukungan dari para guru untuk berbagi pemikiran dan pengalaman mereka, dan guru pun dapat lebih memahami isu-isu yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan ini sekaligus menjadi medium untuk membangun komunikasi yang baik antara peserta didik dan pendidik, yang pada akhirnya berdampak positif pada kualitas pendidikan di MA Nurul Ma'arif Pariangan.

Dengan demikian, kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII. Melalui pengajaran yang terstruktur dan partisipatif, peserta didik dibimbing untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai kedisiplinan dan akhlak yang tinggi. Hasil wawancara menunjukkan perubahan positif baik dalam sikap maupun pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama, yang diharapkan dapat menjadi modal utama bagi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan kegiatan seperti ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas oleh seluruh peserta didik dan masyarakat.

⁵⁷Nurintan, Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di ruang kelas XII MA Nurul Ma'arif Pariangan

Dalam kesempatan wawancara dengan bapak Zainuddin R sebagai Kepala Madrasah, ia mengatakan:

“Yang jelasnya dengan adanya kegiatan kultum yang diadakan di MA Nurul Ma’arif Pariangan dengan ini setiap hari Sabtu abtu tentu akan merubah pola pikir peserta didik dan akan mempengaruhi dia punya karakter karena sering mendengarkan siraman-siraman rohani mengenai masalah ceramah-ceramah islam yang dibawakan oleh peserta didik itu sendiri. karena kegiatan kultum ini terkhusus dilaksanakan oleh peserta didik yang setiap minggunya itu diberikan kesempatan intik bergiliran setiap kelas untuk tampil di podium”⁵⁸

1. Tinjauan tentang Kegiatan Kultum di MA Nurul Ma’arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar

Kegiatan kultum ini merupakan salah satu bentuk upaya guru dan kepala madrasah untuk mengadakan program ini, peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan atau memberikan materi keagamaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar memiliki karakter yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru atau pendidik. Adapun indikator *output* yang dihasilkan dari kegiatan kultum ini yaitu jumlah peserta didik yang ikut lumayan banyak karena kegiatan ini diwajibkan kepada semua kelas.

MA Nurul Ma’arif Pariangan merupakan salah satu madrasah yang visi misinya menekankan pada penanaman karakter dan peningkatan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, dalam upaya pencapaian visi dan misi dibutuhkan kerja sama yang baik antar semua pihak yang masing-masing mempunyai peran dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkungan madrasah.

Sebagaimana yang diketahui dalam kegiatan kultum ini sangat penting dalam menunjang kepribadian peserta didik bekal mengarungi kehidupan peserta didik. Oleh

⁵⁸Zainuddin R, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 28 November 2024. Di Ruang Guru MA Nurul Ma’arif Pariangan.

karena itu dalam proses pendidikan di madrasah semua pihak harus bekerja sama baik itu kepala madrasah maupun guru-guru yang lain. Guru yang ditunjuk sebagai pembina kultum juga mempunyai tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebagai orang tua kedua di madrasah. Diantaranya dalam menambahkan materi kultum yang dibawakan oleh peserta didik adapun bentuk-bentuk materi kultum yaitu tentang akidah, sholat, puasa dan kewajiban menuntut ilmu.

Untuk mengetahui kegiatan kultum sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan, dalam hal ini karakter yang di maksud di sini antara lain ialah jujur, amanah dan sopan santun. Peneliti melakukan tiga teknik penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dari teknik tersebut ditemukan berbagai informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat dalam pemaparan hasil penelitian berikut yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala madrasah, pembina kultum, peserta didik dan observasi serta dokumentasi.

Kriteria materi dalam kegiatan kultum umumnya berfokus pada topik-topik yang berkaitan dengan akidah, kewajiban menuntut ilmu dan ibadah, yang menjadi dasar penting dalam pendidikan di madrasah. Materi ini dirancang untuk memperkuat pemahaman agama serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islam.

1. Materi Kultum tentang akidah

Dalam materi kultum peserta didik yang bertugas menyampaikan materi sambil memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari agar mudah dipahami oleh peserta didik karena akidah adalah sesuatu yang diyakini dan dipercaya seseorang. Adapun

contoh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi segala larang-larangannya berpegang teguh pada Al-Qur'an, serta melaksanakan sholat berjamaah. Oleh sebab itu, peserta didik lebih akan memahami dan introspeksi dalam dirinya. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina kultum yaitu bapak Saharuddin, S. Pd melalui wawancara berikut:

“Jadi, pada saat proses kultum itu, peserta didik diberikan filter atau rangsangan kepada peserta didik supaya peserta didik tersebut setelah melaksanakan kultum dapat mempraktekan sesuai apa yang sudah diberikan peserta didik tersebut dan setelah peserta didik melaksanakan kultum, jadi peserta didik diarahkan untuk tetap melaksanakan nilai-nilai agama yang dipraktekan pada kultum tersebut”⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa dalam membawakan materi kultum, peserta didik menyampaikan materi di depan teman-temannya dan guru yang hadir juga memberikan contoh bentuk akidah dalam kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh peserta didik lainnya. Selain itu melalui pengamatan peneliti juga memperoleh informasi tentang peserta didik yang bertugas membawakan materi kultum, yakni pada saat observasi peneliti melihat langsung proses kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari Sabtu.

2. Materi tentang kewajiban menuntut ilmu

Dalam materi kewajiban menuntut ilmu peserta didik menyampaikan materi kepada peserta didik lainnya. Adapun contoh dasar yang peserta didik berikan kepada peserta didik lainnya yaitu seperti bahwa dalam halnya melaksanakan salat saja perlu mencari atau mengetahui arah kiblat, kemudian mencari waktu yang tepat dan kapan untuk melaksanakan salat lima waktu. Karena sesungguhnya menuntut ilmu sangat penting karena tidak pernah akan habis masanya.

⁵⁹Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan instrumen, yaitu kepala Madrasah, Zainuddin R, peneliti memperoleh informasi yang menjelaskan tentang perubahan perilaku peserta didik setelah diadakannya kegiatan ini. Hal tersebut dapat dilihat wawancara sebagai berikut:



“Tentu, dengan adanya kegiatan kultum ini maka nilai-nilai karakter atau nilai kejujuran itu akan tertanam pada diri peserta didik terutama mengenai masalah amanah dan sopan santun pada peserta didik kita. Tentu ini sangat berpengaruh pada peserta didik dengan adanya kegiatan kultum yang dilaksanakan ini, karena dia akan senantiasa merubah pola pikir kemudian sering mendengar bahwa seperti sekolah itu mesti memiliki nilai-nilai kejujuran yang senantiasa kita tanamkan kepada diri peserta didik”⁶⁰

Pembina kultum dapat dikatakan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik untuk menjadi contoh yang baik kepada peserta didik dan selalu bertanggung jawab dengan sangat baik, yakni dengan menunjukkan rasa peduli dan kasih sayang kepada anak didik, baik di madrasah maupun di masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara

⁶⁰Zainuddin R, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 28 November 2024. Di Ruang Guru MA Nurul Ma'arif Pariangan.

kepala madrasah di atas, bahwa perubahan perilaku dari peserta didik itu tidak terlepas dari pengawasan pembina kultum yang selalu meluangkan waktunya untuk kebersamai dan memberikan siraman-siraman rohani kepada peserta didik agar menjadi peserta didik yang berkarakter religius.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini untuk mengetahui bentuk keteladanan yang ditunjukkan kepada pembina kultum. Dalam hasil observasi bahwa terdapat kesesuaian informasi yang diperoleh dari hasil wawancara di atas dengan hasil pengamatan, yaitu pembina kultum selalu mengingat jadwal kegiatan kultum dan tidak pernah telat datang dan mengingatkan kepada peserta didik untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Dari pembiasaan melakukan kegiatan kultum akan membangun rasa semangat peserta didik untuk mendekati diri dengan Sang Pencipta. Karena salah satu bentuk akhlak mulia adalah akhlak kepada Allah SWT. Selain itu menurut penjelasan pembina kultum, bahwa salah satu penunjang penanaman kaakter yaitu adanya pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan rutin. Dengan melaksanakan kegiatan setiap minggu dapat membuat peserta didik menjadi terlatih memiliki sikap kedisiplinan, jujur, amanah dan sopan santun dan sebagainya.

3. Materi tentang ibadah

Materi tentang ibadah sangat penting untuk dibahas oleh peserta didik karena materi ini merupakan mengerjakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Dengan mengetahui perintah Allah dan apa saja yang harus di jauhi otomatis para peserta didik yang ikut kegiatan kultum akan mengintropeksi dirinya apakah dia sudah taat kepada Allah, atau apakah dia sudah menjauhi larangan Allah. Setelah peserta didik selesai melaksanakan kultum, Pembina kultum menambahkan materi yang telah

disampaikan oleh peserta didik dan juga tidak memberatkan peserta didik karena Pembina kultum menambahkan materi dasar tujuannya agar peserta didik mudah memahami mengenai tentang ibadah.

Berikut larangan-larangan Allah yang harus dipatuhi peserta didik yaitu seperti larangan mengatakan perkataan yang bersifat menggampangkan, meremehkan larangan membentak orang tua, selalu bersikap tawadhu, kemudian selalu mendoakan orang tua. Kemudian yang harus dihindari yaitu sikap sombong, egois, menggibah, iri hati, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa Pembina kultum selalu menjaga sikap disiplin waktu dan rutin melaksanakan kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari sabtu, hal tersebut sebagai bentuk penghargaan terhadap waktu yang ada, karena seorang yang disebut disiplin apabila ia mampu mengerjakan tugas atau pekerjaan yang diembannya dengan tepat waktu. Hal ini akan dapat dijadikan contoh kepada peserta didik. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut serta ketika kultum dilaksanakan. Adapun peneliti peroleh dalam hasil pengamatan tersebut yaitu, pada saat pemaparan kultum selesai Pembina kultum memberikan arahan atau nasehat kepada peserta didik agar selalu berperilaku yang baik serta mematuhi aturan. Hal tersebut sebagai pengingat peserta didik agar selalu berperilaku yang baik dan menaati peraturan. Selain itu, Pembina kultum juga sering bertukar pendapat kepada peserta didik.

2. Pelaksanaan Kegiatan Kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec.

Luyo Kab. Polewali Mandar

Pelaksanaan kegiatan kultum ini dirancang tidak hanya sebagai acara resmi, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kecakapan berbicara peserta didik. Mulai berbagai peran yang mereka jalani, seperti menjadi MC, pembaca Al-Qur'an, ceramah,

dan pembaca do'a, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berbicara di depan umum, mengorganisir gagasan, serta menyampaikan pesan dengan percaya diri. Kegiatan ini memberikan bekal penting yang tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan saat ini, tetapi juga sebagai modal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

Dengan terlibat aktif dalam acara seperti ini, peserta didik belajar untuk berkomunikasi secara efektif, menjaga intonasi, serta mengatur bahasa tubuh untuk berkomunikasi secara aktif, serta mengatur bahasa tubuh yang semuanya penting dalam pendidikan formal maupun in-formal. Selain itu, melalui latihan berbicara mereka juga akan semakin terbiasa dengan situasi sosial yang membutuhkan keterampilan berbicara, sehingga pada akhirnya mereka siap untuk menghadapi tantangan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi dan di dunia kerja nantinya.

Kegiatan kultum ini merupakan kegiatan yang lebih dari sekedar ceramah. Ia melibatkan berbagai elemen untuk menciptakan pengalaman yang lebih lengkap dan dua arah. Kegiatan ini dimulai dengan MC yang bertugas memandu acara, memperkenalkan pembicara, serta menjaga kelancaran jalannya acara, selanjutnya, ada pembaca Al-Qur'an yang memberikan sentuhan spritual dengan membacakan ayat-ayat suci, menciptakan suasana khidmat.

Setelah itu ceramah dilakukan oleh seorang pembicara yang membahas topik tertentu, memberikan informasi dan pengetahuan kepada audiens dengan cara menarik dan mudah dipahami. Terakhir ada arahan atau masukan serta tambahan dari materi yang disampaikan oleh Pembina kultum atau guru yang hadir pada saat kegiatan kultum, yang menyimpulkan isi ceramah dengan menyampaikan pesan-pesan penting,

memastikan bahwa pesan yang disampaikan oleh pemateri dapat diterima dengan baik dan memudahkan audiens merenungkan maknanya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan memberikan banyak manfaat tidak hanya terhadap peserta didik namun memberikan efektivitas penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Sangat banyak fungsi dan kegunaan dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini akan terwujud saat pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sebaik-baiknya khususnya pengaturan peserta didik, peningkatan kedisiplinan peserta didik, semua petugas.⁶¹

Sejalan dengan prinsip teori Edmund Hursel dapat disimpulkan dengan fokus pada pengamatan subjek yang terlibat dalam kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan. Prinsip identifikasi dan reduksi fenomenologi mengungkapkan bahwa, kegiatan kultum berperan sebagai sarana yang efektif bagi peserta didik untuk menanamkan karakter religius. Fenomena ini tidak hanya dilihat dari aspek objek seperti program kurikulum, tetapi juga sudut pandang subjektif peserta didik yang mengalami proses penumbuhan rasa percaya diri tersebut.

Kegiatan kultum ini memiliki tujuan agar peserta didik mampu memiliki rasa percaya diri, berbicara di depan umum, berdasarkan pernyataan dari bapak Zainuddin R, sebagai berikut:

“Salah satu tujuan diadakan kegiatan kultum yang pertama supaya peserta didik ketika selesai dari MA Nurul Ma'arif Pariangan ini bisa tampil di depan umum memberikan ceramah-ceramah islami karena di MA Nurul Ma'arif Pariangan ini bukan hanya sekolah biasa tapi lebih dari sekolah umum yang

⁶¹Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 310.

mesti bisa memberikan contoh di dalam masyarakat ketika selesai nantinya di MA Nurul Ma'arif Pariangan.”⁶²

Harapannya, melalui kegiatan kulturel, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan intens ke masyarakat, terutama menyampaikan dakwah-dakwah yang bersifat mendasar. Sebagai sebuah madrasah, pendidikan yang diberikan bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan umum, tetapi juga dengan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pembentukan karakter dan pemahaman spiritual peserta didik.

Dengan mengasah kemampuan berbicara di depan umum melalui kegiatan kulturel, peserta didik diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan informasi, tetapi juga dapat berbagi pesan-pesan agama yang penting dan relevan bagi masyarakat sekitar. Dakwah yang disampaikan akan lebih mudah diterima jika disampaikan dengan cara yang jelas, santun, dan penuh keyakinan. Peserta didik akan lebih dilatih untuk berbicara dengan bijak dan penuh tanggung jawab, menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang telah diajarkan di madrasah.

Selain itu, mereka diharapkan mampu menjadi teladan yang baik dalam berkomunikasi, sehingga dakwah yang disampaikan tidak hanya terbatas pada kata-kata tetapi juga tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkuat peran serta peserta didik dalam masyarakat, sekaligus memperdalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.

⁶²Zainuddin R, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 28 November 2024, di Ruang Guru MA Nurul Ma'arif Pariangan.

3. Karakter Peserta Didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan

Berdasarkan gambaran secara umum mengenai karakter peserta didik khususnya di MA Nurul Ma'arif Pariangan bisa dikatakan tergolong kategori cukup baik. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada peserta didik yang masih memiliki atau bermasalah dalam hal karakter. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar karena akan selalu ada solusi yang ditawarkan dan dilakukan oleh semua pihak madrasah terkhusus wali kelas dan Pembina kultum yang memiliki rasa tanggung jawab untuk membantuk dan menanamkan karakter peserta didik demi mencapai tujuan pendidikan.

Berikut akan diterangkan informasi tentang apa saja yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai karakter peserta didik, dalam hal ini yang dimaksud yaitu sopan santun, jujur dan amanah.

Bentuk implementasi dari karakter sopan santun, jujur dan amanah yang telah ditunjukkan oleh peserta didik menurut hasil wawancara peneliti yaitu dapat dilihat melalui penjelasan Saharuddin, S. Pd selaku Pembina kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan, sebagai berikut:

“Tentunya kita memberikan kepada peserta didik tanggung jawab. Jadi, ketika tanggung jawab peserta didik tersebut terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai apa yang diperintahkan atau diamanahkan guru ke peserta didik tersebut maka disitulah kita dapat menilai bahwa peserta didik dapat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kemudian peserta didik tersebut betul-betul memiliki rasa kesopanan kepada guru ketika guru tersebut memberikan tanggung jawab dan tanggung jawab tersebut benar-benar dijalankan oleh peserta didik tersebut”⁶³

Keterangan yang disampaikan oleh Pembina kultum diatas sudah menunjukkan bahwa peserta didik memiliki tersebut. Oleh karena itu, di butuhkan upaya yang lebih

⁶³Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.

maksimal dalam menanamkan karakter peserta didik. Setelah memperoleh data melalui wawancara, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui lebih lanjut informasi mengenai karakter peserta didik.

Pada kegiatan observasi, peneliti ikut serta dalam proses kegiatan kulturel yang dilaksanakan atau yang bertugas pada saat itu kelas XII. Melalui pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti, peserta didik yang ikut kegiatan kulturel kebanyakan yang datang dan hadir tepat waktu, meskipun ada beberapa yang telat atau terlambat ikut kegiatan kulturel. Sebelum dimulai kegiatan kulturel tersebut terlebih dahulu melaksanakan salat Dhuhr berjamaah serta seluruh peserta didik diwajibkan ikut.

1. Sopan santun

Perilaku sopan santun yaitu perilaku menghormati yang lebih tua atau setara, maupun yang lebih muda, menghargai guru baik di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. Budaya sopan santun peserta didik terhadap guru menjadi masalah umum yang tengah dihadapi di MA Nurul Ma'arif Pariangan. Banyak juga dijumpai perilaku peserta didik yang baik dilakukan peserta didik. Sebagian besar anak zaman sekarang kurang menjaga tata karma. Contohnya tidak menghargai guru, bertutur kata yang tidak baik, seorang peserta didik yang berjalan melewati guru hendaknya peserta didik membungkukkan badan sembari mengucapkan salam atau *tabe*, ada peserta didik hanya menghormati atau takut kepada kepala madrasah dan wakamad saja. Jadi, dalam upaya guru di MA Nurul Ma'arif Pariangan mengadakan program kegiatan kulturel sebagai bentuk atau cara penanaman karakter peserta didik dengan harapan mengaplikasikan ilmu yang diberikan di lingkungan madrasah maupun di masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala MA Nurul Ma'arif Pariangan yaitu bapak Zainuddin R sebagai berikut:

“Tentunya mengenai masalah seberapa penting penanaman karakter dilakukan ini tentu sangat, musti kita memberikan mulai dari awal penanaman terbentuknya karakter peserta didik. Mulai dari awal masuk di MA Nurul Ma’arif Pariangan kita harus memberikan pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang dia miliki sebagai seorang peserta didik supaya kedepannya dia menjadi tauladan di tengah-tengah orang banyak dan akan menjadi sebuah jalan menuju kesuksesan”⁶⁴

Berdasarkan pemaparan oleh kepala MA Nurul Ma’arif Pariangan bahwa perilaku sopan santun sangat penting mengingat karena meningat budaya sopan, tata karma sudah mulai pudar di kalangan anak zaman sekarang. Oleh karena itu, dengan diadakannya program kegiatan kultum sangat membantu dalam menanamkan karakter religius peserta didik.

2. Jujur

Perilaku jujur memiliki nilai sangat penting untuk membangun kepercayaan kepada guru atau orang lain. Kejujuran juga membentuk karakter peserta didik yang kuat dan mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermartabat di dalam lingkungan madrasah maupun masyarakat. Bukan hanya memberi pengaruh untuk sekarang tetapi juga untuk masa depan peserta didik. Adapun bentuk-bentuk kejujuran yang diterapkan di madrasah yaitu tidak mencontek pada saat ujian, mengakui kesalahan, dan jujur ketika meminta izin ke WC ternyata ke kantin untuk makan, hal ini merupakan perilaku yang tidak jujur. Sebagai hasil wawancara peneliti oleh Pembina kultum di MA Nurul Ma’arif Pariangan yaitu bapak Saharuddin, S. Pd, sebagai berikut:

“Pada saat proses kegiatan kultum peserta didik diberikan rangsangan atau filter kepada peserta didik supaya peserta didik dapat mempraktekkan sesuai apa yang sudah diberikan kepada peserta didik tersebut setelah peserta didik

⁶⁴Zainuddin R, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 28 November 2024. Di Ruang Guru MA Nurul Ma’arif Pariangan.

melaksanakan kultum. Jadi peserta didik diarahkan untuk tetap melaksanakan nilai-nilai agama yang dipraktikkan pada kultum tersebut”⁶⁵

Berdasarkan penjelasan Pembina kultum diatas bahwa Pembina kultum mengingatkan kepada peserta didik bahwa memiliki sifat jujur sangat penting dan melaksanakan nilai-nilai agama, tidak hanya islam saja yang mengharuskan kejujuran tetapi dalam lingkungan madrasah maupun di masyarakat harus memiliki sifat kejujuran.

3. Amanah

Untuk menjadi peserta didik yang di cintai oleh guru ataupun orang lain harus memiliki sifat yang amanah karena dengan mengerjakan tugas yang diberikan kepada guru itu merupakan contoh sifat amanah, kemudian tidak mencontek saat ujian itu merupakan sifat yang harus di terapkan oleh peserta didik, dan sifat-sifat tersebut sering dilanggar oleh peserta didik karena kurangnya pemahaman mengenai ilmu keagamaan bahwa dalam Islam kewajiban menuntut ilmu sangatlah penting dan tidak akan pernah ada habisnya. Inilah yang menjadi tugas Pembina kultum untuk menanamkan karakter peserta didik untuk menjadi amanah dalam mengerjakan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Dalam kegiatan kultum Pembina kultum juga sering menyampaikan bahwa menuntut ilmu sangat penting karena ilmu merupakan kunci akan segala kebaikan dan pengetahuan. Sebagaimana hasil wawancara peneliti oleh Pembina kultum di MA Nurul Ma’arif Pariangan yaitu bapak Saharuddin, S. Pd, sebagai berikut:

“Pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik. Misalnya peserta didik dituntut untuk tetap mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru di madrasah misalnya melaksanakan kegiatan kultum sesuai dengan aturan yang ada di madrasah. Jadi, peserta didik tersebut melaksanakan kegiatan dengan

⁶⁵Wawancara dengan Pembina Kultum Saharuddin, S. Pd., Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma’arif Pariangan.

patuh dan tidak pernah menolak karena karakter yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara oleh pembina kultum bahwa peserta didik diberikan amanah dalam melaksanakan kegiatan kultum dengan patuh dan tidak pernah menolak perintah yang diberikan oleh guru atau Pembina kulum. Hal ini merupakan salah satu perilaku amanah, bahwa perilaku tersebut dapat teratasi karena Pembina kulum sering mengingatkan peserta didik yang bertugas.

C. Dampak Kegiatan Kultum terhadap Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan

Penelitian dalam hal ini, mendalami dampak kegiatan kulum terhadap karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: Aspek psikologi, ketenangan dan pengendalian emosi

1. Aspek psikologi

Peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kulum ini cenderung mengalami penurunan kecemasan atau ketakutan saat berbicara di depan umum. Mereka menjadi lebih yakin dengan kemampuan diri mereka dan lebih berani mengungkapkan pendapat atau informasi di hadapan audiens. Untuk dapat memiliki dan mengembangkan aspek psikologi peserta didik harus banyak-banyak latihan sebelum tampil pada kegiatan kulum, seperti yang dikatakan Rismayanti bahwa:

“Mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik dan matang dan percaya diri pada saat tampil.”⁶⁷

Sebelum memasuki tahap ceramah dalam kegiatan kulum, peserta didik terlebih dahulu mempersiapkan materi dan diajarkan teknik berbicara, termasuk

⁶⁶Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.

⁶⁷Nuralisa, Peserta Didik MA Nurul Ma'arif Pariangan, Wawancara, 03 Desember 2024.

penguasaan intonasi suara. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun dasaryang kuat dalam keterampilan komunikasi sekaligus memperkuat aspek psikologi mereka, seperti percaya diri dan pengelolaan rasa gugup.

Pemberian materi mencakup pemahaman tentang bagaimana menyusun pidato atau ceramah yang terstruktur, memilih kata-kata yang tepat, serta menyampaikan pesan dengan jelas. Selain itu, teknik intonasi diajarkan agar peserta didik mampu menekankan poin penting, menjaga perhatian audiens, dan membuat penyampaian pesan menjadi lebih hidup dan menarik.

Dengan pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya terlatih dalam aspek teknis berbicara, tetapi juga mengalami peningkatan dalam aspek psikologi. Mereka menjadi lebih percaya diri karena memiliki bekal yang memadai, serta mampu mengatasi rasa takut atau cemas berkat persiapan yang matang. Proses ini membantu mereka tampil lebih tenang, percaya diri, dan efektif saat berbicara di depan umum.

2. Ketenangan dan pengendalian emosi

Ketenangan dan pengendalian emosi merupakan merupakan salah satu faktor penting yang sering kali diuji ketika peserta didik menghadapi kendala dalam berbicara di depan umum. Saat berada di depan audiens, rasa gugup, cemas atau bahkan takut akan muncul sehingga dapat mengganggu alur berfikir dan kelancaran dalam berbicara. Seperti yang dikatakan oleh Dewi Suci:

“Pernah dan sering”⁶⁸

Jadi peserta didik masih merasakan gugup pada saat tampil tapi masih bisa di atasi dengan menyakinkan dirinya sendiri bahwa dia juga bisa melakukan yang terbaik. Ini adalah hal wajar karena peserta didik mungkin terbiasa tampil di depan

⁶⁸Dewi suci, Peserta Didik MA Nurul Ma'arif Pariangan, Wawancara, 03 Desember 2024.

banyak orang atau berbicara secara formal di hadapan teman-temannya. Perasaan gugup ini bisa muncul karena berbagai alasan yaitu kekhawatiran tentang orang lain, takut melakukan kesalahan, atau kurangnya pengalaman dalam berbicara di depan umum.⁶⁹ Seiring berjalannya waktu dan dengan semakin seringnya peserta didik tersebut tampil atau mengikuti kegiatan kultural, peserta didik biasanya akan mulai merasa lebih nyaman dan percaya diri. Latihan berulang-ulang yang konsisten dapat membantu mengurangi rasa gugup dan meningkatkan rasa percaya diri.⁷⁰

Berbicara yang baik dapat dilihat ketika peserta didik tampil dengan rasa percaya diri dalam berbicara mulai dari tatapan peserta didik ke audiens, penguasaan intonasi suara, dan penguasaan gaya tubuh yang sesuai dengan ceramah yang disampaikan.

Peserta didik yang sudah sering mengikuti kegiatan kultural menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam hal kepercayaan diri. Pada tahap awal, banyak dari mereka mungkin merasa cemas atau gugup, terutama ketika harus berbicara di depan banyak orang dan di depan teman-temannya. Kepercayaan diri ini tidak muncul begitu saja melainkan dari pengalaman yang sudah sering tampil berulang kali yang membentuk kebiasaan positif dalam diri peserta didik. Pada saat tampil peserta didik mulai belajar mengontrol atau mengelola kecemasan, mengatur nada bicara, dan menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif.

Latihan menjadi salah satu faktor terpenting dalam membangun rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan kultural. Latihan yang rutin dan terstruktur dapat membantu peserta didik merasa lebih siap tampil dan mengurangi rasa gugup saat

⁶⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 112.

⁷⁰Bimo Waligo, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), h. 145.

tampil di depan umum. Selain latihan faktor lain juga mempengaruhi kepercayaan diri peserta didik yaitu pengalaman sebelumnya, dukungan dari Pembina dan pemahaman mendalam tentang materi yang akan disampaikan.

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Kultum Sebagai Sarana Efektif untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar

1. Faktor pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung pada kegiatan kultum sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar yaitu:

a. Adanya peraturan

Adanya peraturan yang mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan kultum, memiliki pengaruh positif dalam memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi. Karena kegiatan diwajibkan, peserta didik merasa termotivasi untuk ikut serta, bahkan pada awalnya peserta didik merasa takut atau kurang percaya diri.

b. Latihan yang rutin

Benar bahwa jika peserta didik juga harus berlatih secara rutin sebelum melakukan praktek, latihan rutin merupakan salah satu faktor penting pada saat tampil, karena dengan latihan yang konsisten peserta didik dapat meningkatkan kesiapannya, membuat peserta didik lebih terbiasa dengan materi yang disampaikan sehingga mengurangi rasa gugup saat tampil.

c. Pembagian peranan yang jelas

Pembagian peran yang jelas juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mendukung kegiatan kultum untuk menanamkan karakter religius peserta didik. Dengan peran yang terdefinisi dengan baik, seperti menjadi MC, pembaca Al-Qur'an, pembawa materi atau ceramah, dan pembaca do'a, setiap peserta didik di berikan tanggung jawab tertentu. Peserta didik tahu apa yang di harapkan maka peserta didik dapat mempersiapkan diri dengan baik, sehingga rasa percaya diri mereka meningkat.

3. Faktor penghambat pada kegiatan kultum sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan

a. Kurangnya latihan

Kurangnya latihan merupakan salah satu faktor penghambat dalam kegiatan kultum. Jika peserta didik tidak melakukan latihan yang cukup maka peserta didik mungkin tidak menghafal ceramah sehingga peserta didik takut untuk mengikuti kegiatan kultum.

b. Rasa takut dan gugup

Rasa takut atau gugup adalah salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius peserta didik. Ketika peserta didik merasa cemas atau takut untuk tampil di depan umum hal ini dapat mempengaruhi kinerja mereka. Rasa gugup seringkali membuat peserta didik sulit untuk fokus, mengingat materi, dan berbicara dengan jelas.

c. Kurangnya pengalaman

Kurangnya pengalaman adalah salah satu faktor penghambat dalam kegiatan kultum untuk menanamkan karakter religius peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan. Ketika peserta didik tidak memiliki banyak pengalaman berbicara di depan umum maka peserta didik akan mudah merasa cemas dan kurang yakin saat tampil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan data yang dibutuhkan terkait kegiatan kultum sebagai sarana efektif untuk menanamkan karakter religius peserta didik kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan kultum ini sangat berpengaruh pada karakter peserta didik. Adapun hasil dari proses penelitian penulis melalui wawancara dan observasi, diperoleh data sebagai berikut:

1. Dalam Kegiatan kultum yang dilaksanakan setiap hari sabtu, peserta didik yang membawakan materi berbeda-beda setiap minggunya yaitu setiap kelas.
2. Karakter peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan sudah cukup baik ketika dilaksanakan kegiatan kultum ini, meskipun terdapat sebagian kecil peserta didik yang tidak mencerminkan karakter jujur, amanah dan sopan santun. Adapun karakter yang harus dimiliki peserta didik yaitu menghargai guru di sekolah, datang tepat waktu, memberi salam kepada guru, bertutur kata yang baik, memakai pakaian yang sopan kemudian menjaga kedisiplinan mengerjakan tugas tepat waktu.

B. Saran

Setelah merangkum semua hasil penelitian, peneliti memberi masukan mengenai saran yang mungkin dapat membantu dan berguna bagi lembaga yang dijadikan objek penelitian yaitu MA Nurul Ma'arif Pariangan, sehingga menjadi bahan masukan guna mensukseskan kegiatan kultum sebagai sarana efektif untuk

menanamkan karakter religius peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar. Adapun saran-saran tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Bagi madrasah

Diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap upaya penanaman karakter peserta didik, dengan cara tetap memperhatikan perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik, sehingga mampu menjadi contoh bagi mereka dalam hal penanaman karakter.

2. Bagi Pembina kultum

Diharapkan lebih sering melaksanakan kegiatan kultum minimal dua kali seminggu agar peserta didik lebih mendalami materi-materi yang diterapkan kemudian kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain lebih diperhatikan, guna menunjang penanaman karakter religius peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Diharapkan dapat lebih menaati peraturan yang ada di madrasah demi meningkatkan kedisiplinan, kemudian kemudian ketika kegiatan kultum dilaksanakan harus ikut serta dalam pelaksanaan kultum dan melaksanakan sholat dhuha dan sholat dzuhur. Senantiasa melakukan apa saja yang diperintahkan oleh guru terutama hal beribadah, agar selalu bisa mempraktekan bentuk karakter yang selama ini diajarkan di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komairah dan Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, Cet, I, 2009.
- Ahsanulhaq Moh, *Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*", Prakarya Paedagogia, 2019.
- Ali Sodik dan Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Ardial, *Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT. Bumi aksara, cet.2, 2015.
- Ardianto Ahmad, *Efektivitas Kuliah Tujuh Menit Setelah Sholat Dzuhur Sebagai Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Pekanbaru*", (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019.
- Astuti, Hepy Kusuma, *Penanaman Nilai-nilai Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Karakter Religius*, 2022.
- Az Zhafi dan Mita Silfiyasari, *Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi*, 2020.
- Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Pranada Media Grub, 2010.
- Bimo Waligo, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offest, 2010), h. 145.
- Dalmeri, *Pendidikan Untuk Prngrmbangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating fir Character)*, 2014.
- Damin Sudarwan, *menjadi Penelitian Kualitatif Rancangan Metodologi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Darani, Nurlia Putri, *Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Perspektif Hadits*.
- Desma Husni dan Ivan Muhammad Agung, *Pengukuran Konsep Amanah dalam Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, 2016.
- Dewi suci, *Peserta Didik MA Nurul Ma'arif Pariangan*, Wawancara, 03 Desember 2024.
- Dian Andayani & Abdul Majid, *Pendidikan karakter perspektif islam*, Bandung: remaja risdakarya, 2011.
- Dwijayatmi, Indriani Wahyu, Dkk, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Perilaku Keagamaan Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Kota Cirebon*2020.
- Elihami & Ratna, *Perkembangan nilai-nilai karakter dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di SMK PGRI Enrekang*, 2021.

- Endang Fauziati & Herlina Gantini, *Penanaman Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Harian dalam Perspektif Behaviourisme*, 2021.
- Faiziah Irma, *Urgensi Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah*, 2023.
- Febrianingtyas, Risma Ayu, *Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 1 Teras Boyolali*, 2022.
- Fitri, Janiar Nurul, *Implementasi Kuluah Tujuh Menit (KULTUM) Sebagai Penguatan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Jember*.
- Hamdani, Saibatul, Dkk, *Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmonisasi*, Jurnal. Raden fatah, 2021.
- Hamzah, *Kurikulum dan Pembelajaran Panduan Lengkap bagi Guru Profesional*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), h. 310.
- Hanapi Muhammad, *Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Kultum Jumat Pagi di SD Negeri 1 Nanggela, Mnadirancan*, 2022.
- Harahap, Ade Chita Putri, *Character Building (Pendidikan Karakter)*, 2019.
- Kartika, Sinta, Dkk, *Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Kementrian Agama RI, *KOROANG MALA'BI': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019).
- Kementrian Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahan Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah pentashihan Mushaf Al- Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2019.
- Khatanah Uswatun, *Peran Guru PAI dalam Upaya Pengendalian Perilaku Menyimpang Siswa di SMAN 1 Pleret*, 2023.
- Krisyantono Rachmat, *Teknis Praktis Riset Komunikasi*, Jakarata: kencana, 2006.
- Mar'ati Rela, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter; Tinjauan Psikologis*, 2014.
- Mohammad Taufiq & Dewi Widiana Rahayu, *Analisis Pendidikan Karakter Melalui Living Values Education (LVE) di Sekolah Dasar*, 2020.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), h. 112.
- Muhajir Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.
- Munif Shale & Arfandi, *Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2016.
- Muslich Mansur, *Bagaimana Menulis Skripsi*, Jakarta: PT. bumi aksara, 2009.
- Mustad A, *Implementasi pendidikan karakter dengan model pembiasaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN Mluweh 01 kecamatan ungaran timur kabupaten semarang*, Jurnal UNS, 2019.


- Naim Ngainum, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.
- Noibe Halawa & Famahato Lase, *Mendidik Peserta Didik Dengan Nila-nilai Karakter Cerdas Jujur*, 2022.
- Nopi Oktaviani & Ahmad Izzan, *Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V di SDIT Assalam Garut Kota*, 2022.
- Nuralisa, Peserta Didik MA Nurul Ma'arif Pariangan, Wawancara, 03 Desember 2024.
- Nurintan, Peserta Didik, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di ruang kelas XII MA Nurul Ma'arif Pariangan.
- Pertiwi, Firda Galuh, *Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 1 Gambiran Banyuwangi*”, *Skripsi* (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Purnomo Sigit & Agus Wibowo, *pendidikan karakter di perguruan tinggi*”, Yogyakarta: Jurnal pustaka pelajar, 2013.
- Ridwan, Ahmad, Dkk, *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*, 2023.
- Sahpitri, Dita Yuliana, *Pembinaan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum di SMP Negeri 2 Kecamatan Medan Deras* 2024.
- Saharuddin, Pembina Kultum, Wawancara, Tanggal 03 Desember, di Mushollah al-Kahfi MA Nurul Ma'arif Pariangan.
- Saputri Yuliana, *Pelaksanaan Kegiatan Kultum Dalam Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di MA Madani Alauddin Paopao*”, *Skripsi* (Makassar: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023.
- Sekretaris Ditjen Pendidikan Islam, *UU dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, cet, 1, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka cipta, 2009.
- Syahrun dan Syalim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media 2012.

Wardani Mardiana, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 9 Malang*, Malang: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Zainuddin R, Kepala Madrasah, Wawancara, Tanggal 28 November 2024. Di Ruang Guru MA Nurul Ma'arif Pariangan.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran I


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE
 Jl. BLK Ling. Passarang, No. 17, Kel. Totoli, Kec. Banggae Kab. Majene Prov. Sulawesi Barat
 Telp. 085398569773 / 0811572411 / 085242949267
 website: www.stainmajene.ac.id, email: stainmajene16@gmail.com

Nomor: B.488/Sti.03/I.1/PP.00.9/11/2024 Majene, 06 November 2024
 Sifat : Penting
 Lamp : 1 (satu) Rangkap
 Hal : *Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian*

Kepada
 Yth. Bupati Polewali Mandar
 Cq. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Polewali Mandar
 Di.-
Tempat

Assalamu Alaikum, Wr.Wb

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa STAIN Majene yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Alda**
 Nim : 10156120170
 Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

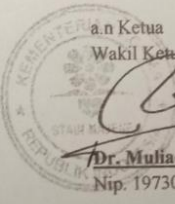
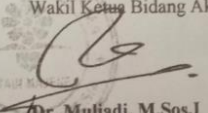
Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul *"Kegiatan Kultum Sebagai Sarana Efektif untuk Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas XII di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kec. Luyo Kab. Polewali Mandar"*. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana.

Dosen Pembimbing : 1. Dr. M. Dalip, M.Th.I
 2. Kamus, Lc., M.Pd

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk mengadakan penelitian dari tanggal : 14 November 2024 s/d 14 Desember 2024.

Demikian atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam


 a.n Ketua
 Wakil Ketua Bidang Akademik,

Dr. Muliadi, M.Sos.I
 Nip. 197308281998031001

Tembusan :
 1. Ketua STAIN Majene
 2. Mahasiswa yang bersangkutan
 3. Kepala DP Mp Tip
 4. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Manunggal Nomor 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmtsp.polmankab.go.id Email: dpmtsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2 /0872/IPL/DPMTSP/XI/2024

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat permohonan sdr. ALDA
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0872/Kesbangpol/B.1/410.7/XI/2024, Tgl 11-11-2024

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	:	ALDA
NIM/NIDN/NIP/NPn	:	10156120170
Asal Perguruan Tinggi	:	STAIN MAJENE
Fakultas	:	-
Jurusan	:	TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat	:	SATTOKO KEC. MAPILLI KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ma'arif Pariangan Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Nopember s/d Desember 2024 dengan proposal berjudul "KEGIATAN KULTUM SEBAGAI SARANA EFEKTIF UNTUK MENANAMKAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS XII DI MA NURUL MA'ARIF PARIANGAN KEC. LUYO KAB. POLEWALI MANDAR"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal 11 Nopember 2024
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

INSYAH IN. SUMADANA, AP, M.Si
 Panglima Utama Muda
 NIP. 19760522 1994 12 1 001

Tembusan :
 1. Unsur forkopin di tempat

PEDOMAN INTERVIEW

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH

Nama Madrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama Kepala Madrasah : Zainuddin R, S. Pd
Hari / Tanggal : Kamis / 28 November 2024
Jam : 11:00
Tempat : Ruang Kepala Madrasah MA Nurul Ma'arif
Pariangan

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendesripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>1. Menurut bapak, apakah kegiatan kultum ini dapat menanamkan karakter religius peserta didik? Jawab: kegiatan kultum ini dapat menanamkan karakter religius pada peserta didik yaitu sangat ada sekali hubungannya karena dengan adanya kultum maka peserta didik akan senantiasa menerima siraman-siraman rohani sehingga akan membuat peserta didik punya pola pikir akan berubah dan bisa berkarakter dengan adanya kegiatan kultum yang setiap hari sabtunya ini dilaksanakan di MA Nurul Ma'arif Pariangan.</p> <p>2. Bagaimana bentuk dukungan bapak berikan kepada guru yang mendamping / Pembina program kegiatan kultum ini sebagai penunjang penanaman karakter religius peserta didik? Jawab: tentunya dengan diberikannya kepada guru yang mendampingi program kegiatan kultum ini berarti diserahkan kepercayaan kepada guru yang bersangkutan tersebut untuk</p>

		<p>senantiasa memberikan bimbingan dan pendampingan kepada peserta didik yang ada di MA Nurul Ma'arif Pariangan supaya nilai-nilai karakter bisa ditanamkan sedini mungkin kepada peserta didik.</p> <p>3. Menurut bapak, bagaimana perilaku peserta didik apakah ada perubahan setelah dilaksakannya kegiatan kultum? Jawab: yang jelasnya dengan adanya kegiatan kultum yang diadakan di MA Nurul Ma'arif Pariangan dengan ini setiap hari sabtu tentu akan merubah pola pikir peserta didik dan akan mempengaruhi dia punya karakter karena sering mendengarkan siraman-siraman rohani mengenai masalah ceramah-ceramah islam yang dibawakan oleh peserta didik yang setiap minggunya itu diberikan kesempatan untuk setiap kelas untuk tampil di podium.</p> <p>4. Apakah kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan dapat menanamkan bentuk karakter jujur, amanah dan sopan santun peserta didik? Jawab: tentu, dengan adanya kegiatan kultum ini maka nilai-nilai karakter atau nilai kejujuran itu akan tertanam pada diri peserta didik terutama mengenai masalah amanah dan sopan santun pada peserta didik kita. Tentu ini sangat berpengaruh pada peserta didik dengan adanya kegiatan kultum yang dilaksanakan ini, karena dia akan senantiasa merubah pola pikir kemudian sering mendengar bahwa seperti sekolah itu mesti memiliki nilai-nilai kejujuran yang senantiasa kita tanamkan kepada diri peserta didik.</p> <p>5. Menurut bapak, apakah peserta didik yang membawakan materi kegiatan</p>
--	--	---

		<p>kegiatan kultum senantiasa memiliki teladan yang baik? Jawab: tentu, peserta didik yang senantiasa membawakan materi di kegiatan kultum senantiasa memiliki teladan yang baik, karena dengan adanya peserta didik yang bergantian setiap minggunya itu membawakan materi tentu dia akan berpengaruh pada dirinya bahwa sikap teladan mesti tertanampada dirinya bahwa kita ini memberikan sesuatu kepada teman-teman kita sebuah nasehat, tentunya kita juga mesti menjadi contoh juga dengan pesan-pesan yang kita sampaikan kepada teman-teman pada saat kultum itu.</p> <p>6. Apa tujuan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: salah satu tujuan diadakan kegiatan kultum yang pertama supaya peserta didik ketika selesai dari MA Nurul Ma'arif Pariangan ini bisa tampil di depan umum memberikan ceramah-ceramah islami karena di MA Nurul Ma'arif Pariangan ini bukan hanya sekolah biasa tapi lebih dari sekolah umum yang mesti bisa memberikan contoh di dalam masyarakat ketika selesai nantinya di MA Nurul Ma'arif Pariangan.</p>
2	Mendeskripsikan mengenai penanaman karakter di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>7. visi-misi di MA Nurul Ma'arif Pariangan? Jawab: adapun visi-misi yang ada di MA Nurul Ma'arif Pariangan adalah VISI Terwujudnya siswa yang cerdas, kreatif, mandiri, dan berdaya saing serta berakhlak mulia. MISI</p>

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan kegiatan pelatihan demi menunjang peningkatan life skill. 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. 3. Menyelenggarakan kegiatan keagamaan training dakwah, ibtk dan seni. <p>8. Menurut bapak, mana yang lebih ditekankan aspek intelektual atau karakter peserta didik? Jawab: tentunya kalau disini kita memilih. Tentu kita lebih memilih mengenai masalah karakternya disbanding dengan aspek intelektualnya, karena kalau intelektualnya belum tentu dia punya karakter. Sedangkan kalau dia memiliki karakter pasti dia sudah mempunyai nilai lebih atau sudah bisa dianggap sebagai punya keilmuaan yang bisa memberikan contoh kepada peserta didik.</p> <p>9. Menurut bapak, apa yang dimaksud dengan karakter? Jawab: tentunya kalau kita bicara mengenai masalah karakter berarti yang pertama mengenai masalah sikap yang dimiliki oleh setiap orang yang menjadi ciri khas supayakita bisa mengenal seseorang itu punya sifat seperti ini berarti dia masuk dalam karakter, terutama dalam karakter kejujuran, bagaimana dia sopan santunnya dan lain sebagainya.</p> <p>10. Menurut bapak, seberapa penting penanaman atau pembentukan karakter dilakukan? Jawab: tentunya mengenai masalah seberapa penting penanaman karakter dilakukan ini tentunya musti kita</p>
--	--	---

		<p>memberikan mulai dari awal penanaman terbentuknya karakter peserta didik. Mulai dari awal masuk di MA Nurul Ma'arif Pariangan kita harus memberikan pengetahuan tentang bagaimana nilai-nilai karakter yang dia miliki sebagai seorang peserta didik supaya kedepannya dia menjadi tauladan di tengah-tengah orang banyak dan akan menjadi sebuah jalan menuju kesuksesan.</p> <p>11. Menurut bapak, apakah perilaku jujur, amanah dan sopan santun termasuk bentuk karakter? Jawab: betul sekali, karena ini salah satu yang dilihat orang bahwa salah satu karakter yang dimiliki ini termasuk dalam masalah kejujuran, amanah dan sopan santun. Semua ini termasuk dalam nilai-nilai karakter yang mesti dimiliki setiap peserta didik yang ada di madrasah.</p> <p>12. Menurut bapak, sanksi apa yang seharusnya di berikan kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan? Jawab: tentunya kalau kita berbicara masalah sanksi tergantung dari seberapa berat atau ringan pelanggaran-pelanggaran dilakukan yang jelasnya kalau ringan pelanggaran yang dilakukan maka tentunya juga akan ringan sanksi yang diberikan. Jika berat pelanggaran yang dilakukan tentunya akan berat juga sanksi yang diberikan bisa jadi sampai dia diberikan sanksi dan dipindahkan dari madrasah. Kalau sanksi ringan paling tidak disuruh membersihkan dan menghafal surah-surah pendek dan sebagainya.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA KULTUM

Nama Mandrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama Pembina Kultum : Saharuddin, S.Pd
Hari / Tanggal : Sabtu / 7 Desember 2024
Jam : 13:50
Tempat : Mushollah AL-KAHFI MA Nurul Ma'arif
Pariangan

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="804 844 1359 1160">1. Menurut bapak, seberapa penting kegiatan kultum itu dilakukan? Jawab: pentingnya kegiatan kultum diadakan di MA Nurul Ma'arif Pariangan untuk menanamkan kepada setiap peserta didik sikap religius dan berakhlak mulia sesuai dengan visi yang dimiliki di MA Nurul Ma'arif Pariangan. <li data-bbox="804 1167 1359 1554">2. Apakah kegiatan kultum ini dapat menunjang penanaman atau pembentukan karakter peserta didik? Jawab: sangat menunjang, karena dari setiap peserta didik bisa menyalurkan bakat misalnya berpidato / berceramah untuk dilakukan di masyarakat. Apakah itu semacam khutbah untuk setiap laki-laki atau bisa dialurkan bakat peserta didik di masyarakat seperti ceramah pada bulan ramdhan dan sebagainya. <li data-bbox="804 1561 1359 1794">3. Apa kendala yang bapak hadapi dalam menjalankan kegiatan kultum? Jawab: setiap kegiatan pasti ada hambatan, hambatan yang ada di kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan biasanya peserta didik tidak begitu siap menjalankan tugasnya.

		<p>Misalnya pada kelas XI A dia tidak siap seperti bahan ceramah dan mungkin masih ada peserta didik yang gerogi dalam melakukan kegiatan kultum yang ditunjuk sebagai pembawa kultum.</p> <p>4. Bagaimana proses yang bapak lakukan agar ilmu yang bapak berikan dapat membekas dalam diri peserta didik kemudian mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari? Jawab: jadi, pada saat kultum itu peserta didik diberikan filter atau rangsangan kepada peserta didik supaya peserta didik tersebut setelah melaksanakan kegiatan kultum peserta didik bisa mempraktekan sesuai apa yang diberikan kepada peserta didik tersebut, dan setelah peserta didik melaksanakan kultum, jadi peserta didik dirahkan untuk tetap melaksanakan nilai-nilai agama yang dipraktekan pada kultum tersebut.</p> <p>5. Sebagai guru pendidik, dalam menjalankan kegiatan kultum. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan karakter yang bapak lakukan kepada peserta didik? Jawab: jadi, pendidikan karakter yang diberikan kepada pendidik misalnya peserta didik dituntut untuk tetap mematuhi apa yang diperintahkan oleh guru di madrasah, misalnya melaksanakan kegiatan kultum sesuai dengan aturan yang ada di madrasah. Jadi, peserta didik tersebut melaksanakan kegiatan dengan patuh dan tidak pernah menolak, karena karakter yang ditanamkan kepada peserta didik rasa tanggung jawab untuk melaksanakan tugasnya.</p>
--	--	---

2	Mendeskripsikan mengenai penanaman karakter di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>6. Apakah visi-misi di MA Nurul Ma'arif Pariangan ini ada kaitannya penanaman karakter peserta didik? Jawab: jadi, kegiatan kultum yang ada di MA Nurul Ma'arif Pariangan ini sangat ada kaitannya dengan visi-misi yang ada di madrasah Karena sesuai dengan visi yang ada di madrasah yaitu terwujudnya siswa yang cerdas, berdaya saing dan berakhlak mulia. Kemudian pada misi yang ada di madrasah ini ada yang namanya peningkatan life skill. Jadi, setiap kegiatan kultum peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan ilmu yang dimiliki kemudian peserta didik bebas berkreasi dan berinovasi melalui dari pada kegiatan kultum yang ada di madrasah.</p> <p>7. Apa tujuan diadakannya kegiatan kultum? Jawab: jadi, tujuan dari pada diadakannya kegiatan kultum ini bukan hanya menghubungkan atau mengadakan kegiatan yang ada di madrasah saja tetapi tujuan dari pada diadakannya kultum ini untuk menanamkan kepada peserta didik kedisiplinan, akhlak moril. Karena setelah selesai peserta didik kultum ada guru atau Pembina kultum atau pembimbing dari pada kultum itu memberikan motivasi, nasehat, rangsangan kepada peserta didik bahwa kegiatan kultum ini tidak hanya berada pada di madrasah tetapi kegiatan kultum ini tujuannya bisa sampai ke masyarakat, diaplikasikan kepada masyarakat setelah melakukan kegiatan kultum yang ada di madrasah.</p> <p>8. Menurut bapak, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum ini ada perubahan berperilaku peserta didik?</p>
---	--	---

		<p>Jawab: jelas ada perubahan pada perilaku peserta didik terutama di perilaku moral karena sesuai apa yang dikatakan tadi bahwa kulture ini ada pengaruhnya, mungkin peserta didik di rumah kalau libur mungkin dia tidak melaksanakan sholat dzuhur misalnya setelah di madrasah dia melaksanakan dan peserta didik mulai menyadari bahwa shalat dzuhur itu sama posisinya dengan shalat wajib. Setelah diadakannya kegiatan kulture ini peserta didik mampu berinteraksi dengan masyarakat dengan baik.</p> <p>9. Apakah bapak, memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan?</p> <p>Jawab: jadi, setiap aturan yang kita buat di madrasah ini tentunya ada timbal baliknya. Tentu ada sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang tidak mengikuti aturan, supaya peserta didik tersebut bisa menyadari bahwa kulture ini bukanlah suatu kegiatan yang diadakan di madrasah, bukan kegiatan-kegiatan yang tidak wajib diikuti oleh peserta didik, tetapi kegiatan kulture ini wajib bagi semua peserta didik ikuti tetapi ini juga kulture merupakan program dari madrasah.</p> <p>10. Upaya apa yang bapak lakukan agar peserta didik memiliki perilaku jujur, amanah dan sopan santun?</p> <p>Jawab: jadi, upaya yang kami lakukan di madrasah ini tentunya kita memberikan kepada peserta didik tanggung jawab. Jadi ketika tanggung jawab peserta didik tersebut terpenuhi dan berjalan dengan baik sesuai apa yang diperintahkan atau diamanahkan guru ke peserta didik tersebut maka disitulah kita menilai bahwa peserta</p>
--	--	---

		<p>didik tersebut bisa bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kemudian peserta didik tersebut betul-betul memiliki rasa kesopanan kepada guru ketika guru tersebut memberikan tanggung jawab dan tanggung jawab itu benar-benar dijalankan oleh peserta didik tersebut.</p> <p>11. Apakah bapak sudah menerapkan sebagai pendidik untuk membentuk karakter peserta didik? Jawab: sejauh ini kita sudah menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik dengan melalui kegiatan kultum ini, itu bisa memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik karena dari sini kita bisa melihat bahwa apakah peserta didik tersebut betul-betul menjalankan amanah atau tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Jadi ketika peserta didik betul-betul mendengarkan atau menjalankan amanah dari guru maka dia akan mengaplikasikan tanggung jawab itu diluar madrasah. Misalnya di masyarakat terutama di rumah misalnya, jadi ketika peserta didik patuh maka insya Allah di rumah ataupun di masyarakat ketika ada amanah diberikan oleh orang tuanya atau orang tua di masyarakat ia tetap tanggung jawab maka disitulah pendidikan karakter terbentuk.</p> <p>12. Sanksi dalam bentuk apa ketika peserta didik tidak mentaati aturan? Jawab: sanksi yang pernah diterapkan di madrasah ketika tidak mematuhi aturan biasanya disuruh membaca al-kur'an kemudian menulisnya. Kemudian ada juga semacam surat peringatan ketika peserta didik tersebut mengualangi lagi maka walinya dipanggil khusus. Jadi itu</p>
--	--	--

		saja sanksi yang diberikan kepada peserta didik yang melanggar aturan.
--	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Poros Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama peserta didik : Intan
Kelas : XII
Hari / Tanggal : Selasa / 3 Desember 2024
Jam : 10:25
Tempat : Ruang Kelas XII

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	1. Menurut anda, apakah kegiatan kultum menyenangkan? Jawab: iya sangat menyenangkan. 2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat? Jawab: iya sering, apalagi setelah kultum selesai guru akan menambahkan pembahasan dari kultum yang disampaikan oleh peserta didik. 3. Bagaimana respon anda diadakan kegiatan kultum di madrasah?

		<p>Jawab: sangat senang karena ini bisa menjadi ajang untuk mengasah kemampuan peserta didik dalam berbicara di depan umum.</p> <p>4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam kegiatan kultum? Jawab: terkadang</p> <p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakan kegiatan kultum? Jawab: banyak, seperti kalau misalnya yang menyampaikan kultum tersebut menyampaikan tentang cara berperilaku baik disitu kita bisa mengambil pelajaran.</p> <p>6. Kapan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: pada hari sabtu setelah shalat dzuhur.</p> <p>7. Apa tujuan diadakan kegiatan kultum? Jawab: untuk mengasah kita bagaimana cara berbicara di depan umum supaya tidak kaku dan sebagai ajang kita ke depannya.</p> <p>8. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum? Jawab: Apakah anda pernah merasakan demam panggung? Jawab: mungkin dengan cara tenang dan menarik nafas.</p> <p>9. Apakah pernah anda merasakan demam panggung? Jawab: pernah, apalagi saat berbicara di depan umum atau banyak orang.</p>
--	--	--

		<p>10. Apakah anda berani mentap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum? Jawab: iya berani.</p> <p>11. Apakah anda menggunakan vokal atau intonasi yang baik saat berbicara di depan umum? Jawab: iya</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>12. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: iya ada. Saya lebih percaya diri berbicara di depan umum.</p> <p>13. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di madrasah? Jawab: seperti tidak memakai sandal pada saat ke madrasah, menggunakan baju seragam sesuai dengan harinya, mengerjakan tugas tepat waktu dan sopan santun kepada guru.</p> <p>14. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab: kan supaya kita bisa dipercayai oleh orang lain dan menghindari diri kita dari fitnah dan mudah di percaya.</p> <p>15. Apakah anda dan teman-teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iya saling.</p> <p>16. Bagaimana hubungan anda dengan Pembina kultum? Jawab: baik</p> <p>17. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: tidak</p>

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Poros Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama peserta didik : Dewi Suci
Kelas : XII
Hari / Tanggal : Selasa / 3 Desember 2024
Jam : 10:25
Tempat : Ruang Kelas XII

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	1. Menurut anda, apakah kegiatan kultum menyenangkan? Jawab: iya menyenangkan, dengan diadakannya kegiatan tersebut kita mendapatkan ilmu yang kita tidak ketahui. 2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat? Jawab: iya guru sering memberikan nasehat atau arahan kepada peserta didik di MA Nurul Ma'arif Pariangan. 3. Bagaimana respon anda diadakan kegiatan kultum di madrasah? Jawab: respon saya baik karena dengan adanya kegiatan kultum kita bisa mengetahui hal-hal yang bermanfaat. 4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam kegiatan kultum? Jawab: iya.

		<p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakan kegiatan kultum? Jawab: banyak, seperti kalau misalnya yang menyampaikan kultum tersebut menyampaikan tentang cara berperilaku baik disitu kita bisa mengambil pelajaran.</p> <p>6. Kapan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: setiap hari sabtu</p> <p>7. Apa tujuan diadakan kegiatan kultum? Jawab: sebagai pembelajaran bagi peserta didik dalam kegiatan agama.</p> <p>8. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum? Jawab: ada, biasanya memberikan arahan kepada petugas dalam kegiatan kultum.</p> <p>9. Apakah anda pernah merasakan demam panggung? Jawab: pernah dan sering.</p> <p>10. Apakah anda berani mentap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum? Jawab: sebagai seorang siswita harus bisa melawan atau berani menatap para audiens ketika bertugas sebagai pembicara.</p> <p>11. Apakah anda menggunakan vokal atau intonasi yang baik saat berbicara didepan umum? Jawab: setiap berbicara didepan umum vokal atau intonasi itu menjadi hal penting dalam menyampaikan materi kultum.</p>
--	--	--

2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>12. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: ada, karena bisa memahami suatu nasehat yang diberikan oleh Pembina. Jadi kita bisa paham dan kita merubah diri kita dengan arahan tersebut.</p> <p>13. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di madrasah? Jawab: seperti menggunakan seragam sekolah, membersihkan dan mengikuti pembelajarandengan benar.</p> <p>14. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab: sebagai seorang peserta didik kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun ketika melakukansesuatu agar orang bisa mempercayai kepada kita.</p> <p>15. Apakah anda dan teman-teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iya saling.</p> <p>16. Bagaimana hubungan anda dengan Pembina kultum? Jawab: baik, karena Pembina kultum bisa memberikan arahan kepada kita agar bisa kegiatan kultum yang kita lakukan itu terarah dan rapi.</p> <p>17. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: pernah, tetapi sebagaipeserta didik harus wajib mengikuti kegiatan tersebut.</p>
---	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MA NURUL MA'ARIF PARIANGAN

Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Pussui Barat Kec. Luyo

Nama peserta didik : Nuralisa

Kelas : XII

Hari / Tanggal : Selasa / 3 Desember 2024

Jam : 10: 25

Tempat : Ruang Kelas XII

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda, apakah kegiatan kultum menyenangkan? Jawab: sangat menyenangkan karena kitadapat berdiskusi dan mendengarkan materi yang disampaikan teman pada saat kultum berlangsung. 2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat? Jawab: guru sering memberikan nasehat setelah kultum itu selesai dan memberikan pendapat tentang materi yang disampaikan oleh teman-teman. 3. Bagaimana respon anda diadakan kegiatan kultum di madrasah? Jawab: menurut saya itu sangat bagus dan dapat membimbing kita menjadi lebih baik kedepannya tampil didepan umum dan membawakan materi-materi yang di bawakan pada saat itu.

		<p>4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam kegiatan kultum? Jawab: iya</p> <p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakan kegiatan kultum? Jawab:</p> <p>6. Kapan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: setiap hari sabtu setelah selai shalat.</p> <p>7. Apa tujuan diadakan kegiatan kultum? Jawab: tujuannya untuk membuat peserta didik pasih dalam berbicara dan menyampikan materi.</p> <p>8. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum? Jawab: mempersiapkan materi yang akan disampaikan dengan baik dan matang dan percaya diri pada saat tampil.</p> <p>9. Apakah anda pernah merasakan deman panggung? Jawab: iya pernah.</p> <p>10. Apakah anda berani mentap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum? Jawab: berani</p> <p>11. Apakah anda menggunakan vokal atau intonasi yang baik saat berbicara didepan umum? Jawab: iya, saya berusaha menggunakan vokal atau intonasi yang baik.</p>
--	--	---

2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>12. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: perubahannya, saya bisa mendapat pemahaman yang lebih baik lagi tentang ilmu-ilmu agama yang telah disampaikan pada saat kultum.</p> <p>13. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di madrasah? Jawab: misalnya datang tepat waktu pada saat jam pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik dan berpakaian rapi.</p> <p>14. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab: agar kita dapat dipercaya dikemudian hari kalau ada sesuatu kita dapat mengerjakan suatu hal dan bisa menjadi orang yang bermanfaat bagi orang</p> <p>15. Apakah anda dan teman-teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iya sering mengingatkan.</p> <p>16. Bagaimana hubungan anda dengan Pembina kultum? Jawab: baik.</p> <p>17. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: tidak karena kegiatannya sangat seru.</p>
---	--	--

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Poros Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama peserta didik : Rismayanti
Kelas : XII
Hari / Tanggal : Selasa / 3 Desember 2024
Jam : 10:25
Tempat : Ruang Kelas XII

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendeskripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="836 871 1350 1066">1. Menurut anda, apakah kegiatan kultum menyenangkan? Jawab: sangat menyenangkan karena dapat menambah wawasan ilmu agama. <li data-bbox="836 1077 1350 1352">2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat? Jawab: iya, guru sering memberikan nasehat dan nasehat itu sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. <li data-bbox="836 1364 1350 1639">3. Bagaimana respon anda diadakan kegiatan kultum di madrasah? Jawab: sangat menyenangkan dengan diadakannya kegiatan kultum di madrasah saya bisa belajar bersama dengan teman-teman saya tentang agama. <li data-bbox="836 1650 1350 1800">4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam kegiatan kultum?

		<p>Jawab: saya berusaha menerapkan hal-hal positif dalam kehidupan sehari-hari saya seperti berkata jujur amanah dan sopan santun.</p> <p>5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakan kegiatan kultum? Jawab: saya mendapatkan pemahaman mengenai nilai-nilai kebaikan.</p> <p>6. Kapan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: biasanya dilaksanakan pada hari sabtu.</p> <p>7. Apa tujuan diadakan kegiatan kultum? Jawab: untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta membentuk akhlak mulia bagi peserta didik MA Nurul Ma'arif Pariangan.</p> <p>8. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum? Jawab: sebelum berbicara di depan umum sebaiknya berlatih terlebih dahulu supaya tidak gerogi dan lebih percaya diri.</p> <p>9. Apakah anda pernah merasakan deman panggung? Jawab: awalnya saya merasa gugup seiring berjalannya waktu mencoba untuk lebih percaya diri.</p> <p>10. Apakah anda berani mentap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum?</p>
--	--	--

		<p>Jawab: saya berusaha menatap audiens agar pesan yang saya sampaikan dapat tersampaikan dengan baik.</p> <p>11. Apakah anda menggunakan vokal atau intonasi yang baik saat berbicara didepan umum? Jawab: saya berusaha menggunakan intonasi yang baik untuk menyampaikan materi agar lebih menarik.</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>12. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: iya lebih dekat dengan agama kemudian lebih memhami tentang nilai-nilai kebaikan.</p> <p>13. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di madrasah? Jawab: memakai seragam kemudian menjaga kebersihan sekolah dan sopan santun kepada guru dan teman-teman.</p> <p>14. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab: perilaku jujur, amanah dan sopan santun merupakan cerminan dari akhlak mulia. Jadi kita sebagai peserta didik MA Nurul Ma'arif Pariangan harus mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>15. Apakah anda dan teman-teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iya, saya dan teman-teman sering mengingatkan dalam hal kebaikan misalnya membantu pada saat kesusahan.</p>

		<p>16. Bagaimana hubungan anda dengan Pembina kultum? Jawab: sangat baik, beliau juga sering memberikan motivasi dan bimbingan yang baik.</p> <p>17. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: kadang merasa bosan namun saya tetap mengikuti kegiatan kultum dengan sungguh karena saya bisa mendapatkan manfaat.</p>
--	--	---

HASIL WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

Nama Madrasah : MA Nurul Ma'arif Pariangan
Alamat Madrasah : Pariangan, Jl. Poros Pussui Barat, Kec. Luyo
Nama peserta didik : Agustina
Kelas : XII
Hari / Tanggal : Selasa / 3 Desember 2024
Jam : 10:25
Tempat : Ruang Kelas XII

No	Tujuan Penelitian	Pertanyaan
1	Mendesripsikan mengenai pengalaman dijalankan program kegiatan kultum di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	1. Menurut anda, apakah kegiatan kultum menyenangkan? Jawab: iya menyenangkan. 2. Menurut anda, apakah ketika dilaksanakan kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat? Jawab: iya pada saat kegiatan kultum guru sering memberikan nasehat. 3. Bagaimana respon anda diadakan kegiatan kultum di madrasah? Jawab: respon saya diadakannya kegiatan kultum yaitu bisa menjadi pembelajaran kepada kita untuk lebih bisa percaya diri dan tampil di depan umum. 4. Apakah anda sudah mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu dalam kegiatan kultum? Jawab: iya. 5. Hal-hal baik apa saja yang anda rasakan atau dapatkan ketika diadakan kegiatan kultum?

		<p>Jawab: hal baik yang saya dapatkan yaitu hati lebih tenang setelah mendapatkan ilmu agama.</p> <p>6. Kapan dilaksanakan kegiatan kultum? Jawab: setiap hari sabtu.</p> <p>7. Apa tujuan diadakan kegiatan kultum? Jawab: untuk memberikan pelajaran kepada seluruh peserta didik untuk lebih percaya diri tampil didepan umum.</p> <p>8. Apakah ada metode yang anda lakukan ketika berbicara di depan umum? Jawab: iya.</p> <p>9. Apakah anda pernah merasakan deman panggung? Jawab: iya sering.</p> <p>10. Apakah anda berani mentap lawan bicara atau audiens ketika berbicara di depan umum? Jawab: iya namun kadang-kadang.</p> <p>11. Apakah anda menggunakan vokal atau intonasi yang baik saat berbicara didepan umum? Jawab: iya.</p>
2	Mendeskripsikan mengenai perubahan ketika dilaksanakan kegiatan kultum dalam menanamkan karakter religius di MA Nurul Ma'arif Pariangan.	<p>13. Apakah ada perubahan yang anda rasakan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: iya saya lebih bisa untuk percaya diri.</p> <p>14. Peraturan apa saja yang harus anda patuhi di madrasah? Jawab: seperti tidak terlambat kesekolah, mengerjakan tugas dan melengkapi catatan.</p>

		<p>15. Menurut anda mengapa kita harus berperilaku jujur, amanah dan sopan santun? Jawab: agar orang dapat menghormati kita dan menghargai ketika bersikap jujur.</p> <p>16. Apakah anda dan teman-teman anda saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan? Jawab: iya.</p> <p>17. Bagaimana hubungan anda dengan Pembina kultum? Jawab: baik.</p> <p>18. Apakah anda pernah merasa bosan ketika mengikuti kegiatan kultum? Jawab: iya kadang-kadang.</p>
--	--	---

Lampiran 2

Instrument/Pedoman Observasi

No	Aspek yang diminati	Indikator	Kemunculan		Keterangan
			Ya	Tidak	
1.	Kehadiran dan partisipasi aktif peserta didik	a. Kehadiran peserta didik setiap kegiatan kultum. b. Tingkat partisipasi aktif dalam diskusi dan kegiatan lainnya.	✓		
2.	Pemahaman konsep dan nilai-nilai agama	a. Kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep-konsep agama yang dipelajari. b. Penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.	✓		
3.	Perubahan perilaku dan karakter peserta didik	a. Perubahan perilaku yang menggambarkan peningkatan moral dan etika b. Kemampuan peserta didik dalam mengatasi konflik dan tantangan moral.	✓		
4.	Fasilitas program kegiatan kultum	Ketersediaan fasilitas yang mendukung program kegiatan kultum.	✓		

HASIL DOKUMENTASI









RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis skripsi adalah **Alda**. Penulis lahir pada tanggal 06 Juli 2001, Provinsi Sulawesi Barat, Kecamatan Mapilli desa Sattoko, dari pasangan Bapak Mahmuddin dan (Alm) Ibu Saadia sebagai anak keempat dari delapan bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 068 Inp Sattoko, melanjutkan ke MTs DDI Pariangan, lalu melanjutkan ke MA Nurul Ma'arif Pariangan, hingga akhirnya menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene jurusan Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Agama Islam.

Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang sudah terlibat dalam menjalankan penyusunan skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bimbingan dan arahan dari dosen pembimbing yaitu, Bapak Dr. M. Dalip, S.Ag., M. Th. i dan Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd.i., M.Pd.